

**PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, UTANG NEGARA, DAN
PENERIMAAN ZAKAT TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
TAHUN 2012 - 2021**

(Skripsi)

Oleh

Irfan Musyaffa

NPM 1911021058



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, UTANG NEGARA, DAN PENERIMAAN ZAKAT TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA TAHUN 2012 - 2021

**OLEH
IRFAN MUSYAFFA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh 1) konsumsi rumah tangga, 2) utang negara, 3) dan penerimaan zakat terhadap produk domestik bruto Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website resmi Kementerian Keuangan, Badan Amil Zakat Nasional dan Badan Pusat Statistik Indonesia dengan jumlah 40 observasi yang dimulai sejak periode Januari 2012 sampai dengan periode Desember 2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM) dengan alat analisis stata 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan nilai konsumsi rumah tangga, utang negara dan penerimaan zakat berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto Indonesia periode 2012-2021 dengan signifikansi sebesar 0.000. Sedangkan secara parsial utang negara tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang maupun pendek terhadap produk domestik bruto Indonesia periode 2012-2021, sedangkan variabel penerimaan zakat berpengaruh signifikan hanya dalam jangka pendek. Koefisien determinasi R-Squared sebesar 0.7997 atau 79,97%.

**Kata Kunci : Konsumsi Rumah Tangga, Utang Negara, Penerimaan Zakat, dan
Produk Domestik Bruto**

ABSTRACT

THE EFFECT OF HOUSEHOLD CONSUMPTION, STATE DEBT, AND REVENUE OF ZAKAT ON INDONESIA'S GROSS DOMESTIC PRODUCT 2012 - 2021

BY
IRFAN MUSYAFFA

This study aims to determine how the influence of 1) household consumption, 2) state debt, 3) and zakat receipts on gross domestic product Indonesia. The data in this study is secondary data obtained from the official website of the Ministry of Finance, the National Amil Zakat Agency and the Indonesian Statistics Center with a total of 40 observations starting from January 2012 to December 2021. The analytical method used in this study is Error Correction Model (ECM) using statistical analysis tools 17. The results show that simultaneously the value of household consumption, state debt and zakat receipts have a positive effect on Indonesia's gross domestic product for the 2012-2021 period with a significance of 0.000. Meanwhile, partially state debt has no significant effect in the long or short term on Indonesia's gross domestic product for the 2012-2021 period, while the zakat receipts variable has a significant effect only in the short term. The R-Squared coefficient of determination is 0.7997 or 79.97%.

Keywords : ***Household Consumption, State Debt, Zakat Receipts, and Gross Domestic Product***

**PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, UTANG NEGARA, DAN
PENERIMAAN ZAKAT TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO
INDONESIA TAHUN 2012 - 2021**

Oleh:

IRFAN MUSYAFFA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



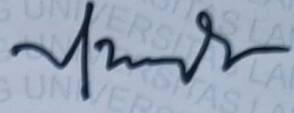
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

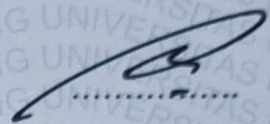
MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

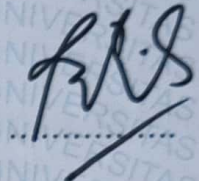
Ketua : Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.



Penguji I : Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E.



Penguji II : Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.



2. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.,

NIP. 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Mei 2023

Judul Skripsi : **PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, UTANG NEGARA, DAN PENERIMAAN ZAKAT TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA TAHUN 2012 - 2021**

Nama mahasiswa : **Irfan Musyaffa**

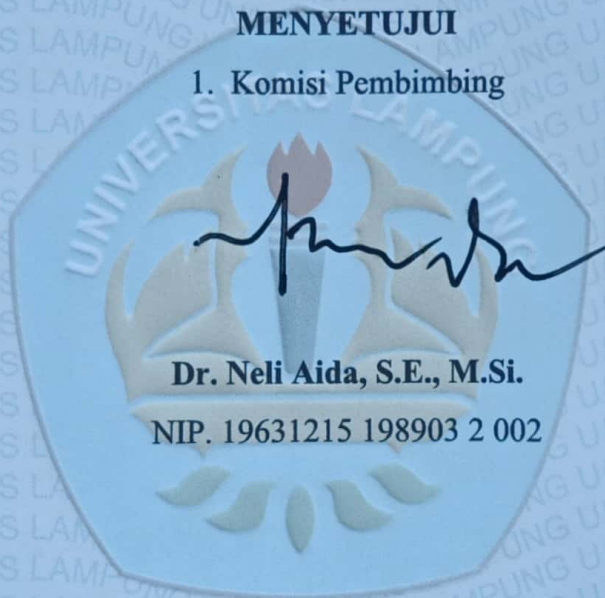
No. Induk Mahasiswa : **1911021058**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.

NIP. 19631215 198903 2 002

MENGETAHUI

2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

A blue circular stamp of Universitas Lampung is centered on the page. Inside the stamp, there is a signature in black ink. Below the signature, the name and NIP of the signatory are printed in black text.

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.

NIP. 19631215 198903 2 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 29 Mei 2023



IRFAN MUSYAFFA

MOTTO

“Cukuplah bagi kami Allah sebagai penolong dan Dia adalah sebaik-baik pelindung“

(QS. Ali Imran : 173)

“Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu.

Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah : 216)

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd : 11)

"Sesungguhnya ini adalah tipu dayamu (hai kaum wanita). Tipu dayamu benar-benar hebat"

(QS. Yusuf : 28)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi'l alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya, dan shalawat berserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dipersembahkan sebagai tanda kasih sayang dan terimakasih ku kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahku Zulus Anizar dan Mamaku Agustina. Ayah dan Mama yang selalu menjadi penyemangat terbesarku untuk terus maju serta berjuang dalam hidup. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa serta dukungannya. Terimakasih atas doa, kasih sayang dan cinta yang selalu diberikan kepadaku.

Para Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang sangat berjasa untuk selalu memberikan bimbingan, arahan, nasihat, motivasi serta ilmu yang sangat berharga dengan kesabaran, ketulusan dan kasih sayang.

Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, memotivasi, memberi saran, doa dan menerima semua kekurangan penulis dalam suka maupun duka.

Almamater, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Irfan Musyaffa lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 15 April tahun 2001. Penulis merupakan putra kedua dari Bapak Zulus Anizar dan Ibu Agustina.

Penulis memulai pendidikan mulai dari TK Perwanida II Bandar Lampung dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. SMA Perintis 1 Bandar Lampung adalah tempat penulis menempuh pendidikan selanjutnya, dimulai sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Selanjutnya setelah lulus SMA, melalui jalur SBMPTN penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Selama menempuh pendidikan di jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung penulis aktif pada organisasi kampus yaitu Pilar Ekonomi Unila sebagai anggota muda pada tahun 2019, Pemimpin Humas pada tahun 2021 dan Manajer Keuangan pada tahun 2022 yang merupakan tempat berproses dan belajar bagi penulis.

SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Utang Negara, dan Penerimaan Zakat Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2012 -2021”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasihat, dan bantuannya selama proses pendidikan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Heru Wahyudi , S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Arivina Ratih Y T, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Yati dan Ibu Mimi yang telah membantu penulis selama menjadi mahasiswa Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. Dr. SSP. Pandjaitan, Pak Nairobi, Pak Imam, Ibu Zulfa, Ibu Ratih, Pak Moneyzar, Ibu Ida, Pak Toto, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, Ibu Ukhty, Ibu Resha, Ibu Dian, Ibu Vitri, Pak Arif serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Seluruh Karyawan/Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
11. Orang Tuaku tersayang, Ayah Zulus Anizar dan Mama Agustina yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa tiada henti kepada penulis, serta menjadi pendorong semangat agar penulis terus berusaha mewujudkan cita-cita dan harapan penulis.
12. Bunda Lily Helia, serta kakakku Ahmad Hidayat yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Adji, Andika, Alvina, Nabila, Lady, Sabila, Jaka, Petrus, Almer, Bagas, Rizky Antasa, Rizky Alamsyah, Ricky, Devis, Yazid, Dion, Puja, Eci, Marwa, Rio, Dirga, Hadi, Calvin, Austine, Nova, Puspa, Ulya, Anggi dan Ni Nengah. Terimakasih atas semua kebaikan, serta doa dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
14. Sahabat-sahabat KKN Syahnan, Yudha, Dina, Nabila, Nadia, dan Vio. Terimakasih atas semua kebaikan, serta doa dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
15. Teman-teman satu bimbingan skripsi Derry dan Kemal terimakasih atas dukungan dan masukan kepada penulis.

16. Teman-teman EP FEB Unila angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua kebaikan selama proses pembelajaran dan perkuliahan hingga saat ini, serta kebersamaan selama ini. Semoga pertemanan kita tetap terjaga.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me,I wanna thank me for doing all this hard work,I wanna thank me for having no days off,I wanna thank me for, for never quitting,I wanna thank me for always being a giver, And tryna give more than I receive,I wanna thank me for tryna do more right than wrong,I wanna thank me for just being me at all times*

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda atas kebaikan yang diberikan kepada penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 29 Mei 2023

Penulis,

Irfan Musyaffa

1911021058

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Masalah.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Produk Domestik Bruto	14
2. Konsumsi Rumah Tangga	17
3. Hubungan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk domestik bruto.....	23
4. Utang Negara	23
5. Hubungan Utang Negara Terhadap Produk Domestik Bruto.....	25
6. Penerimaan Zakat.....	26
6.1 BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)	32
7. Hubungan Penerimaan Zakat Terhadap Produk Domestik Bruto.....	33
B. Tinjauan Empiris.....	34
C. Kerangka Pemikiran.....	37
D. Hipotesis Penelitian	38
III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Sumber Data.....	39
B. Definisi Operasional Variabel.....	39
C. Metode Analisis Data.....	40
1. Uji Stationeritas	41
2. Uji Kointegrasi.....	42
3. Estimasi Model Koreksi Kesalahan (ECM).....	43

4. Uji Asumsi Klasik.....	44
5. Uji Hipotesis	47
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil	49
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	49
2. Uji Stationeritas	51
3. Hasil Uji Kointegrasi	53
4. Hasil Estimasi ECM (<i>Error Correction Model</i>)	55
5. Hasil Uji Asumsi Klasik	56
6. Hasil Uji Hipotesis.....	60
7. Pembahasan Hasil Penelitian	66
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Simpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Grafik Laju Pertumbuhan PDB menurut Pengeluaran Tahun 2012-2021 ..	3
Gambar 2: Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga 2019-2021	4
Gambar 3: Statistik Perkembangan Utang Negara Indonesia 2019-2021	7
Gambar 4: Data Penerimaan Zakat Tahun 2019-2021	9
Gambar 5: Kerangka Pemikiran	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	34
Tabel 2. Variabel, Satuan, dan Sumber Data	39
Tabel 3. Analisis Deskriptif	49
Tabel 4. Uji Stationeritas Pada Tingkat Level	51
Tabel 5. Uji Stationeritas Pada Tingkat 1 st <i>Difference</i>	52
Tabel 6. Hasil Uji Kointegrasi	54
Tabel 7. Hasil Uji Stationer ECT pada tingkat level.....	54
Tabel 8. Hasil Estimasi ECM.....	56
Tabel 9. Uji Normalitas.....	57
Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel 11. Uji Multikolinearitas	59
Tabel 12. Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 13. Pengaruh Variabel Bebas Jangka Pendek Terhadap Variabel Terikat Penelitian.....	61
Tabel 14. Pengaruh Variabel Bebas Jangka Panjang terhadap Variabel Terikat Penelitian.....	62
Tabel 15. Hasil Uji F-Statistik (Estimasi ECM)	64
Tabel 16. Hasil Uji F-Statistik (Estimasi OLS)	64
Tabel 17. Koefisien Determinasi (Estimasi ECM)	65
Tabel 18. Koefisien Determinasi (Estimasi OLS).....	65

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

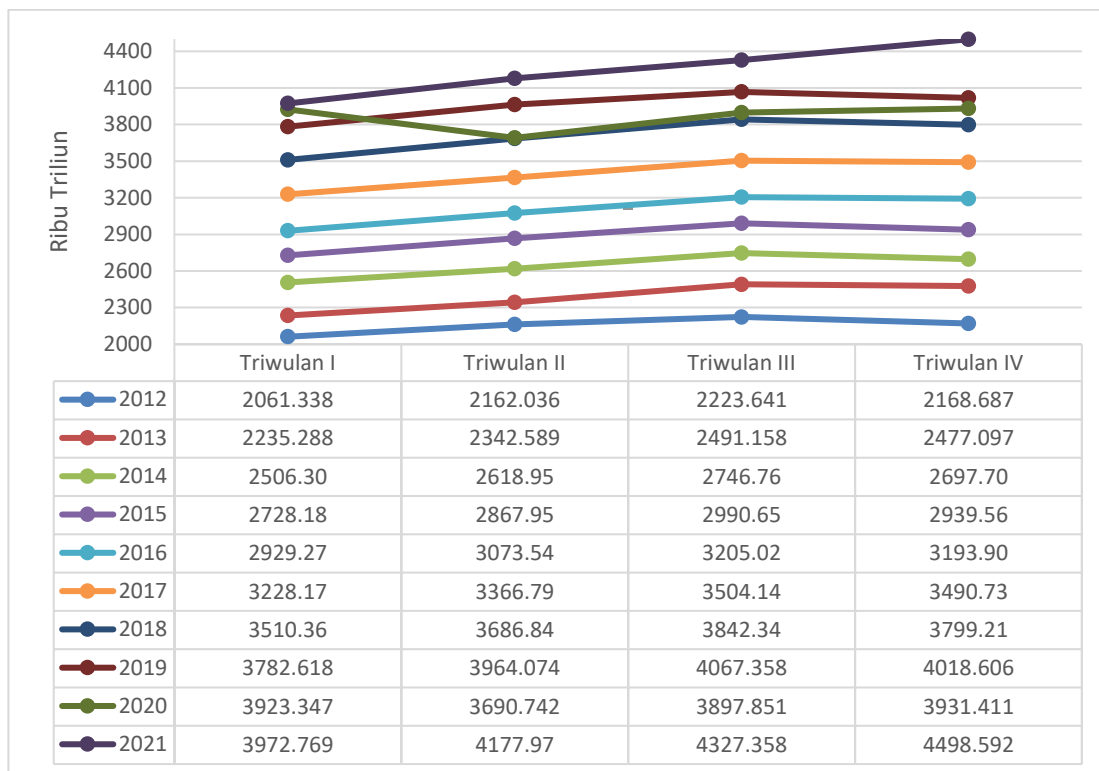
Produk domestik bruto Indonesia pada periode 2012-2021 mengalami variasi yang mengarah pada kenaikan. Pada tahun 2012, Indonesia mencatatkan produk domestik bruto sebesar 2061.338 ribu triliun. Kemudian terus mengalami kenaikan pada tahun 2018 hingga 3799.213 ribu triliun. Pada tahun 2019, terjadi wabah virus *Covid-19* yang berdampak pada pandemi global. Hal ini mengakibatkan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 4018.606 ribu triliun menjadi 3931.441 ribu triliun pada tahun 2020 (BPS, 2022).

Dampak dari *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* telah merambah pada sektor kesehatan, ekonomi, dan aspek sosial budaya masyarakat secara global. Pada 1 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan status *Covid-19* sebagai keadaan darurat internasional yang efeknya dapat berlangsung jangka panjang yang sulit untuk diatasi. Dampak *Covid-19* terhadap kesejahteraan rumah tangga dapat diukur melalui tiga jalur, yaitu: mekanisme transmisi kesehatan dan dampak sosial ekonomi penduduk; jalur harga yang dapat mempengaruhi ketersediaan komoditas utama, dan jalur sumber daya manusia dalam jangka panjang (Murwiati *et al.*, 2022).

Perlu adanya pemulihan ekonomi agar perekonomian negara menjadi pulih kembali. Karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, sangat tepat jika masalah ekonomi diselesaikan dengan mempergunakan filosofi kebaikan dan kemanfaatan yang terdapat dalam Islam (Ridlo & Setyani, 2020). Bila dikategorikan berlandaskan tingkatan penghasilan, Indonesia mempunyai bermacam berbagai tingkatan penghasilan. Hal ini dapat digunakan sebagai ukuran untuk menentukan seberapa besar potensi filantropi yang bisa dicapai (Saripudin, 2016).

Menurut laporan yang dikutip dari Badan Pusat Statistik Indonesia, pada bulan September 2021, jumlah penduduk kelas menengah ke bawah mencapai 27,54 juta jiwa, mengalami peningkatan sebesar 1,12 juta jiwa dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 26,42 juta jiwa pada tahun 2020. Dengan adanya hal tersebut, akan mempengaruhi laju produk domestik bruto di Indonesia, sehingga perlu adanya tindakan untuk memperbaiki ekonomi dengan memanfaatkan filantropi dalam Islam sebagai bagian dari solusinya (BPS, 2021).

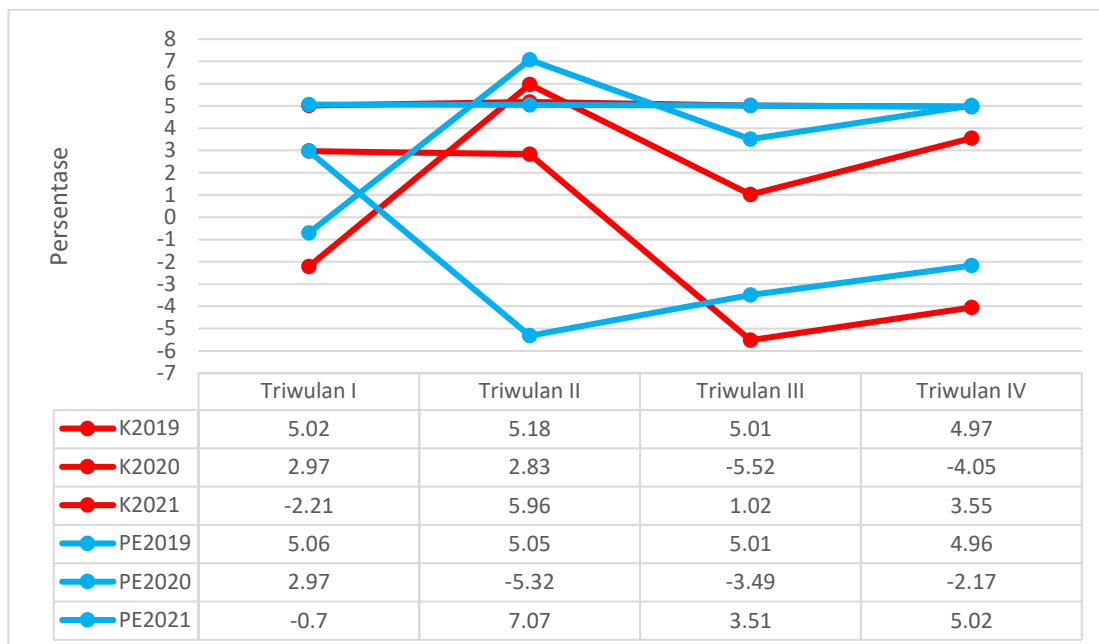
Untuk menaikkan produk domestik bruto, dapat dilakukan dengan memperbaiki kondisi dalam negeri Indonesia, mulai dari penghasilan masyarakat hingga fasilitas prasarana. Agar hal ini dapat tercapai, negara membutuhkan banyak sumber dana yang nantinya bisa digunakan untuk pengeluaran dan pembiayaan (Changyong *et al.*, 2012). Dana yang didapat tentu akan bermanfaat bagi masyarakat karena bisa mengembalikan perputaran ekonomi kembali sehingga dapat terjadi peningkatan produktivitas. Penggunaan dana untuk memenuhi keperluan konsumsi, baik pada tingkat rumah tangga maupun pemerintah, sangat penting dalam konsep produk domestik bruto dari segi pengeluaran. Konsumsi memiliki pengaruh besar pada tingkat produk domestik bruto, hal ini disebabkan oleh pengeluaran yang dibagikan untuk konsumsi sehingga aktivitas ekonomi bisa berjalan yang nantinya dapat menumbuhkan perekonomian (Swaramarinda *et al.*, 2011).



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

Gambar 1: Grafik Laju Pertumbuhan PDB menurut Pengeluaran Tahun 2012-2021

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai produk domestik bruto mencapai puncaknya pada triwulan keempat tahun 2021 dengan jumlah sebesar 4498.592 triliun rupiah. Namun, selama masa pandemi *Covid-19* mulai dari triwulan keempat tahun 2019 hingga triwulan kedua tahun 2020, terjadi penyebaran virus *Covid-19* yang merata di Indonesia yang berdampak pada perekonomian negara dan menyebabkan penurunan nilai produk domestik bruto hingga 3690.742 triliun rupiah. Akibat penurunan produk domestik bruto, keadaan ekonomi di Indonesia jadi tidak proporsional serta mempengaruhi keadaan ekonomi penduduk yang terus menjadi memburuk sebab lenyapnya basis penghasilan. Berkurangnya jumlah penghasilan masyarakat akan mempunyai akibat yang merugikan, yakni menyusutnya jumlah konsumsi rumah tangga. Alhasil antara konsumsi serta produk domestik bruto memiliki hubungan yang searah ataupun selaras.



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

Gambar 2: Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga 2019-2021

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa selama tahun 2019-2020, pertumbuhan konsumsi rumah tangga di Indonesia menunjukkan fluktuasi. Pada triwulan II tahun 2019-2020, konsumsi rumah tangga masih memperlihatkan pertumbuhan yang positif. Namun, pada triwulan III tahun 2020, konsumsi rumah tangga mengalami penurunan yang sangat signifikan, sebesar -5,52 persen. Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh tren penurunan konsumsi. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan dan daya beli masyarakat. Bila perihal ini kemudian berlangsung, maka akan memunculkan kenaikan kemiskinan serta kesenjangan di masyarakat. Bersumber pada riset lebih dahulu yang dilakukan oleh (Afifah *et al.*, 2017), ditemui kalau pengeluaran guna mengkonsumsi mempunyai ikatan positif serta amat penting dengan produk domestik bruto. Perihal ini jua dapat membantu memulihkan perekonomian, karena ketika konsumsi meningkat, perekonomian sedang berkembang.

Terjadinya pandemi *covid-19* memperlihatkan bahwa adanya penurunan pada tingkat konsumsi rumah tangga, perihal ini bisa menguraikan bahwa ekonomi Indonesia

tengah dalam masa kesulitan. Meskipun ekonomi tidak hanya tergantung pada konsumsi, partisipasi konsumsi tetap memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan ekonomi. Menurut riset yang dilakukan sebelumnya oleh (Hidayat & Astuti, 2021), konsumsi memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian. Bila konsumsi mengalami kenaikan, hal ini pasti akan membawa dampak yang baik pada situasi perekonomian di negara tersebut.

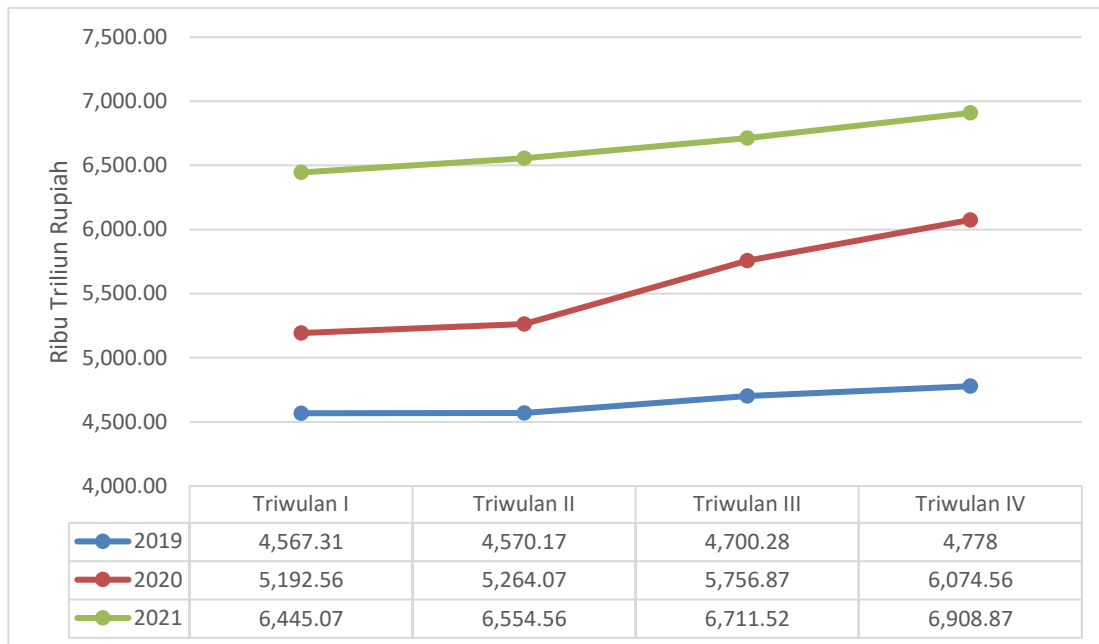
Permasalahan konsumsi rumah tangga terkait dengan fakta bahwa konsumsi rumah tangga memainkan peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Salah satu alasan mengapa konsumsi rumah tangga menjadi penting dalam konteks perekonomian Indonesia adalah karena konsumsi tersebut merupakan salah satu komponen terbesar dalam perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan juga menjadi indikator utama dari kesejahteraan masyarakat. Selain itu terdapat kekhawatiran bahwa pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang melambat dapat menghambat peningkatan produk domestik bruto Indonesia. Ini adalah sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh besar pada perekonomian negara. Dengan cara ini, ketika konsumsi rumah tangga meningkat, permintaan akan barang dan jasa akan meningkat, sehingga mendorong produksi dan investasi, dan pada akhirnya akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (Yuniarti *et al.*, 2020).

Menurunnya konsumsi dapat berdampak negatif pada Produk Domestik Bruto. Untuk memulihkan keadaan, pemerintah bisa menjalankan program bantuan langsung bagi masyarakat yang terdampak (Kementerian Keuangan, 2020), dan juga mempergunakan dana untuk mengatasi masalah penyebaran virus *covid-19*. Ditinjau dari informasi publikasi dari kementerian keuangan yang memperlihatkan jika negara Indonesia menghadapi defisit APBN, Laporan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menunjukkan, defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mencapai Rp 783,7 triliun pada 2021. Nilai tersebut setara dengan 4,65% terhadap produk domestik bruto (PDB). Defisit APBN pada 2021 tercatat turun 17,3% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Pada 2020, defisit APBN tercatat sebesar Rp 947,7 triliun. Kondisi

defisit ini disebabkan oleh realisasi pendapatan negara yang lebih rendah dari belanja negara. Rinciannya, realisasi pendapatan negara sebesar Rp 2,003,1 triliun hingga Desember lalu. Sementara, belanja negara tercatat sebesar Rp 2.786,8 triliun sepanjang 2021 (Kementerian Keuangan, 2021).

Bersumber pada studi yang dilakukan oleh (Changyong *et al.*, 2012) bahwa utang negara dapat dipakai untuk instrumen penyebab terjadinya perkembangan ekonomi, karena uang tersebut dapat dipakai sebagai tambahan anggaran yang bisa dipergunakan untuk pemulihan prasarana serta situasi ekonomi negara paling utama sesudah terjadinya krisis ekonomi yang menyebabkan perekonomian di berbagai macam aspek menjadi terkena akibatnya, alhasil suasana ekonomi yang pada awal mulanya mengalami penyusutan imbas krisis, bisa dipulihkan lagi dengan anggaran tambahan itu serta juga perkembangan ekonomi dapat kembali bangkit, sehingga dari itu pinjaman ini bisa menjadi dorongan untuk tumbuhnya perekonomian (Changyong *et al.*, 2012).

Seperti halnya penelitian tersebut menurut Shittu (Shittu *et al.*, 2020) dan (Akram, 2015) dalam penelitiannya menyatakan jika utang negara bisa menunjang negara untuk mengatasi masalah ekonomi karena utang tersebut dapat digunakan pada hal yang produktif untuk dapat meningkatkan produk domestik bruto negeri. Akan tetapi dalam penelitian (Mensah *et al.*, 2020) perlu diperhatikan bahwa didalam memakai utang negara tidak bisa melampaui batasan kemampuan untuk melunasi, terlebih Indonesia merupakan negara berkembang yang butuh membatasi pemakaian utang meski utang itu dipakai buat mendukung keperluan perekonomian negara dalam usaha perbaikan situasi ekonomi, batasan maksimum yang wajib diperhatikan ialah kurang lebih 50 hingga 80% dari PDB negeri, bila melampaui itu, Indonesia bakal menjalani situasi kesusahan saat melunasi pinjaman serta bisa menghalangi naiknya produk domestik bruto (Mensah *et al.*, 2020).



Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022

Gambar 3: Statistik Perkembangan Utang Negara Indonesia 2019-2021

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa terjadi perubahan utang Indonesia mengarah pada kenaikan pinjaman, tampak pada tahun 2021 merupakan tahun capaian pinjaman paling besar yakni sebesar 6.908 triliun rupiah yang bila dibanding dengan pinjaman sebelumnya sebesar lebih dari 6.074 triliun rupiah. Perihal ini membuktikan bahwasanya APBN Indonesia yang memakai kebijakan anggaran defisit negara, pinjaman yang jadi pangkal pendanaan lain ialah metode yang dilakukan negara Indonesia dalam menstimulus ekonomi sebab pinjaman akan di distribusikan guna kebutuhan anggaran pembangunan serta juga perekonomian negara Indonesia yang harapannya bisa berkembang ataupun meningkat (Kementerian Keuangan, 2021).

Justifikasi masalah pada utang negara adalah bahwa utang negara yang terus menerus meningkat dapat menyebabkan risiko yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Terlalu banyak utang dapat menyebabkan beban bunga yang berat, menurunkan kredibilitas pemerintah di mata investor, dan meningkatkan risiko ketidakstabilan makroekonomi (Basten *et al.*, 2021) Maka penting untuk mengetahui pengaruh utang

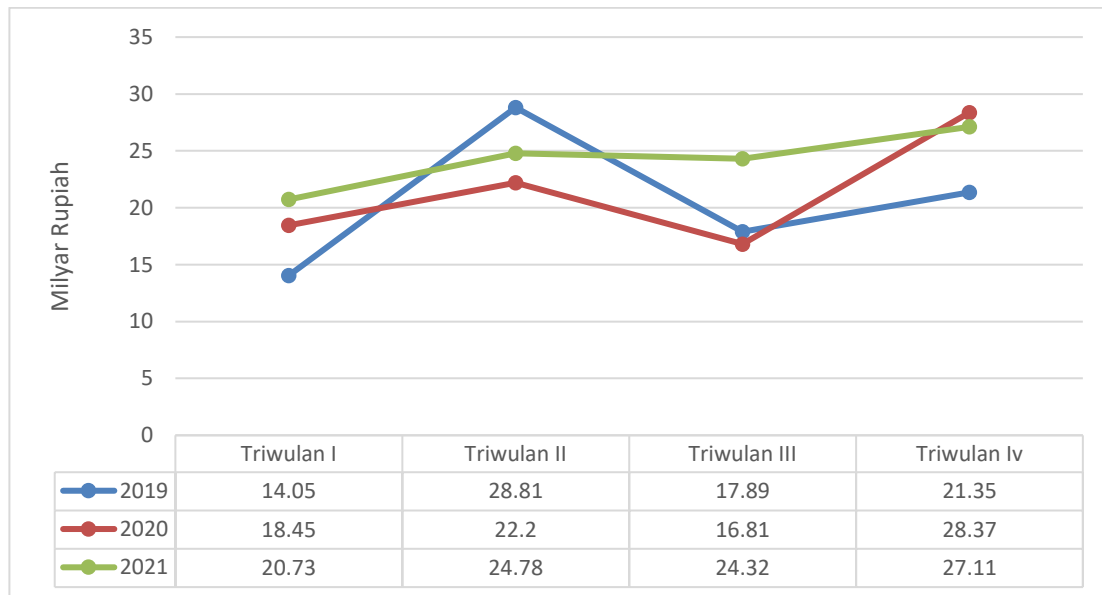
negara terhadap produk domestik bruto Indonesia, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti konsumsi dan penerimaan zakat.

Adapun mekanismenya yaitu pertama-tama, penting untuk memahami bahwa utang negara memiliki dua jenis, yaitu utang dalam negeri dan utang luar negeri. Utang dalam negeri adalah utang yang diterbitkan oleh pemerintah negara di dalam negeri, sedangkan utang luar negeri adalah utang yang diterbitkan oleh pemerintah negara di luar negeri. Secara umum, utang negara dapat memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap produk domestik bruto. Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dampak utang negara terhadap produk domestik bruto, seperti jenis utang, besarnya utang, dan tujuan utang.

Pengaruh positif utang negara terhadap produk domestik bruto dapat terjadi jika utang digunakan untuk investasi pembangunan infrastruktur dan sektor-sektor yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi. Hal ini dapat meningkatkan daya saing ekonomi, meningkatkan lapangan kerja, dan membuka peluang baru bagi sektor bisnis dan industri. Misalnya, jika utang digunakan untuk membangun jalan raya, pelabuhan, bandara, dan fasilitas transportasi lainnya, ini akan meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa, sehingga membantu meningkatkan produk domestik bruto (Reinhart & Rogoff, 2010).

Namun, jika utang digunakan untuk pengeluaran konsumsi atau untuk membayar utang yang ada, maka pengaruhnya terhadap produk domestik bruto dapat menjadi negatif. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pengembalian modal dari pengeluaran tersebut. Selain itu, jika utang terlalu besar, maka pemerintah mungkin akan sulit membayar bunga dan pokok utang, sehingga menimbulkan risiko kebangkrutan dan ketidakstabilan ekonomi. Hal ini penting untuk memahami dampak utang negara pada perekonomian Indonesia dan merumuskan kebijakan yang tepat untuk mengurangi resiko dan meningkatkan produk domestik bruto .

Selain itu variabel zakat juga dapat memberikan dampak pada perkembangan ekonomi, perihal ini diakibatkan karena anggaran yang diperoleh dapat secara langsung dipergunakan buat kebutuhan atas benda ataupun jasa tertentu, tentu ini dapat menggerakkan perkembangan ekonomi suatu negara.



Sumber : BAZNAS, 2022

Gambar 4: Data Penerimaan Zakat Tahun 2019-2021

Pada gambar 4 merupakan grafik yang menunjukkan fluktuasi penerimaan zakat oleh BAZNAS. Menurut pada riset yang dilakukan oleh (Ben Jedidia & Guerbouj, 2021) dana zakat dipakai guna distribusi investasi yang dapat memicu perkembangan ekonomi. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh (Murniati *et al.*, 2014) pada risetnya yang memaparkan bila uang zakat yang didapat bisa membagikan ekstra pendapatan untuk masyarakat yang bisa langsung dibelanjakan. Studi lain pula menelaah dampak zakat kepada Produk Domestik Bruto antara lain ialah Romdhoni yang menerangkan jika variabel zakat dapat memberikan pengaruh kepada Produk Domestik Bruto serta pula dapat mengurangi angka kemiskinan (Romdhoni, 2017). Zakat dapat menjadi opsi lain pengganti guna mengurangi kemiskinan serta nantinya Produk Domestik Bruto dapat terus menjadi cepat untuk meningkat disebabkan terjadi

penyusutan kemiskinan karna tingkat pemasukan yang besar (Munandar *et al.*, 2020). Kemudian riset lain juga oleh (Purwanti, 2020) dan (Ridlo & Setyani, 2020) membuktikan bahwasanya dana zakat memiliki dampak positif kepada Produk Domestik Bruto Indonesia. Perihal ini membuktikan kalau uang zakat dapat berdampak pada perkembangan ekonomi, juga variabel ini akan dipergunakan guna menghasilkan bahwa apa ada hasil yang searah pada saat situasi yang terjadi bertentangan.

Justifikasi masalah pada penerimaan zakat adalah meskipun penerimaan zakat terus meningkat, masih ada banyak potensi yang belum dimanfaatkan. Menurut data World Zakat Forum, potensi zakat di Indonesia mencapai sekitar Rp. 217 Triliun pada tahun 2020, tetapi hanya sekitar 16% dari potensi tersebut yang dikelola dengan baik dan efektif (Forum, 2019) Pemanfaatan zakat yang tidak optimal dapat menghambat meningkatnya Produk Domestik Bruto Indonesia.

Zakat memiliki potensi untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto melalui redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat memiliki tujuan sosial ekonomi untuk menjamin keadilan distribusi kekayaan dan memerangi kemiskinan. Dalam konteks Indonesia, pengumpulan dan pemanfaatan zakat secara optimal dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan sosial ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan Produk Domestik Bruto.

Namun, pemanfaatan zakat yang tidak optimal dapat menghambat meningkatnya Produk Domestik Bruto Indonesia. Hal ini karena dana zakat yang tidak dimanfaatkan secara tepat dapat menimbulkan ketidakpastian dan ketidakefektifan dalam penggunaannya, sehingga potensi untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan Produk Domestik Bruto tidak dapat direalisasikan dengan baik. Selain itu, jika zakat tidak digunakan untuk tujuan sosial ekonomi yang seharusnya, tetapi digunakan untuk kepentingan pribadi atau kegiatan yang tidak produktif, maka potensi zakat sebagai

instrumen sosial ekonomi dapat hilang dan menghambat meningkatnya Produk Domestik Bruto (Khasandy & Badrudin, 2019).

Selain itu terdapat *research gap* pada penelitian terkait seperti penelitian yang dilakukan oleh (Handriyani *et al.*, 2018) yang membahas tentang hubungan antara konsumsi rumah tangga dan Produk Domestik Bruto di Sumatera Utara. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsumsi rumah tangga dan produk domestik bruto, namun penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga tidak secara langsung mempengaruhi Produk Domestik Bruto melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti investasi, kebijakan fiskal dan moneter. Kemudian pada penelitian (Zakiah & Purnomo, 2019) menghasilkan adanya hubungan negatif antara utang luar negeri terhadap Produk Domestik Bruto, namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Malik & Kurnia, 2017) menghasilkan adanya hubungan signifikan secara simultan antara variabel utang luar negeri terhadap Produk Domestik Bruto. Dan yang terakhir penelitian terkait yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan *et al.*, 2019) menghasilkan adanya pengaruh signifikan antara variabel zakat terhadap produk domestik bruto, sedangkan hasil berbeda didapat pada penelitian (Wardani, 2020) bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara zakat terhadap Produk Domestik Bruto karena pengelolaan zakat di Indonesia belum optimal meskipun pemerintah telah mengeluarkan undang-undang tentang pengelolaan zakat. Adanya hasil yang berubah dan variabel yang digunakan berbeda membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dan juga menambah variabel baru, guna berperan memberikan kontribusi disektor ekonomi paling utama buat perbaikan ekonomi yakni supaya terjadi kenaikan Produk Domestik Bruto negara Indonesia sesudah diterpa wabah *covid-19*.

Berdasarkan latar belakang Konsumsi Rumah Tangga, Utang Negara, dan Penerimaan Zakat dapat mempengaruhi Produk Domestik Bruto Indonesia. Maka penulis melakukan penelitian berjudul “ Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Utang Negara, dan Penerimaan Zakat Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh utang negara terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh penerimaan zakat terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga, utang negara, dan penerimaan zakat secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh utang negara terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerimaan zakat terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga, utang negara, dan penerimaan zakat secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto negara Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Serupa dengan formulasi permasalahan serta tujuan yang mau dicapai dalam riset ini, hingga didapat manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis, Harapannya bisa berkontribusi untuk tumbuh kembang ilmu pengetahuan di sektor ekonomi perencanaan, terkhusus yang terkait pada pengaruh konsumsi rumah tangga, utang negara, dan penerimaan zakat terhadap Produk Domestik Bruto di negara Indonesia.
2. Secara Praktis, Harapannya dapat menjadi bahan masukan untuk *stakeholders* ataupun masyarakat, perusahaan, pemerintah, atau pihak terkait tentang pengaruh konsumsi rumah tangga, utang negara, dan penerimaan zakat terhadap Produk Domestik Bruto di negara Indonesia. Hasil dari penelitian ini nantinya juga bisa dipergunakan untuk acuan pelaku ekonomi serta juga eksekutor ekonomi didalam memajukan perekonomian yang mana bisa jadi opsi lain didalam memutuskan atau menentukan kebijakan tertentu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Produk Domestik Bruto

Dalam perekonomian suatu negara terdapat suatu indikator yang digunakan untuk menilai apakah perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk. Indikator dalam menilai perekonomian tersebut harus dapat digunakan untuk mengetahui total pendapatan yang diperoleh semua orang dalam perekonomian. Indikator yang tepat dan sesuai dalam melakukan pengukuran tersebut adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, PDB juga mengukur dua hal pada saat bersamaan yaitu total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan PDB dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran. Pengertian dari PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (*final*) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode. Namun, dalam PDB terdapat beberapa hal yang tidak disertakan seperti nilai dari semua kegiatan yang terjadi di luar pasar, kualitas lingkungan dan distribusi pendapatan. Oleh sebab itu, PDB per kapita yang merupakan besarnya PDB apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk di suatu negara merupakan alat yang lebih baik yang dapat memberitahukan kita apa yang terjadi pada rata – rata penduduk, standar hidup dari warga negaranya (Mankiw, 2019).

Dalam hal pengukuran, PDB mencoba menjadi ukuran yang meliputi banyak hal, termasuk di dalamnya adalah barang – barang yang diproduksi dalam perekonomian dan dijual secara legal di pasaran. PDB juga memasukkan nilai pasar dari jasa perumahan pada perekonomian. PDB meliputi barang yang dapat dihitung (makanan,

pakaian, mobil) maupun jasa yang tidak dapat dihitung (potong rambut, pembersihan rumah, kunjungan ke dokter). PDB mengikutsertakan barang dan jasa yang sedang diproduksi. PDB mengukur nilai produksi dalam batas geografis sebuah negara. PDB mengukur nilai produksi yang terjadi sepanjang suatu interval waktu. Biasanya, interval tersebut adalah setahun atau satu kuartal (tiga bulan). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama interval tersebut. Sedangkan hal – hal yang tidak dapat diukur oleh PDB yaitu PDB mengecualikan banyak barang yang diproduksi dan dijual secara gelap, seperti obat – obatan terlarang. PDB juga tidak mencakup barang – barang yang tidak pernah memasuki pasar karena diproduksi dan dikonsumsi dalam rumah tangga (Mankiw, 2019).

Setelah mengetahui apa yang dapat dan tidak diukur dengan PDB, selanjutnya kita harus mengetahui komponen – komponen dari PDB. PDB (yang ditunjukkan sebagai Y) dibagi atas empat komponen : konsumsi (c), investasi (I), belanja negara (G), dan ekspor neto (NX):

$$Y = C + I + G + NX$$

Persamaan ini merupakan persamaan identitas – sebuah persamaan yang pasti benar dilihat dari bagaimana variabel - variabel persamaan tersebut dijabarkan. Komponen tersebut ialah :

1. Konsumsi (*consumption*) adalah pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga.
2. Investasi (*investment*) adalah pembelian barang yang nantinya akan digunakan untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa
3. Belanja pemerintah (*government purchases*) mencakup pembelanjaan barang dan jasa oleh pemerintah daerah, negara bagian, dan pusat (*federal*).
4. Ekspor neto (*net exports*) sama dengan pembelian produk dalam negeri oleh orang asing (ekspor) dikurangi pembelian produk luar negeri oleh warga negara (impor) (Mankiw, 2019). Hal ini juga yang menurunkan variabel konsumsi rumah tangga menjadi variabel yang harus ada dalam penelitian ini yang biasa dianggap sebagai

(*initial growth*), artinya harus ada variabel independen yang terikat terhadap variabel dependen.

Menurut (Case & Fair, 2007) Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika masyarakat mendapatkan lebih banyak sumber daya, ataupun masyarakat menemukan cara baru menggunakan sumber daya yang tersedia dengan lebih efisien. Agar pertumbuhan ekonomi meningkatkan standar kehidupan, tingkat pertumbuhan ekonomi harus melebihi tingkat kenaikan jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai peningkatan GDP riil per kapita.

Pertumbuhan ekonomi merupakan cara pergantian situasi perekonomian suatu negeri pada durasi khusus dengan cara berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi pula dimaksud selaku kemajuan kegiatan ekonomi yang terjadi di sebuah negara yang menyebabkan meningkatnya produksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. (Aida *et al.*, 2021) Pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitatif change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita. (Wahyudi & Astuti, 2022)

Teori Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara. Tujuan dari perhitungan pendapat nasional ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi, komposisi pembelanjaan agregat, sumbangan dari berbagai sektor perekonomian, serta tingkat kemakmuran yang dicapai. Faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional: permintaan dan penawaran agregat, konsumsi, tabungan, dan investasi. Pendapatan negara dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu: (Sadono, 2016).

- a. Pendekatan pendapatan, dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan (upah, sewa, bunga dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi dalam suatu negara selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan kepada perusahaan.
- b. Pendekatan produksi, dengan cara menjumlahkan nilai seluruh produk yang dihasilkan suatu negara dari bidang industri, agraris, ekstraktif, jasa, dan niaga selama satu periode tertentu. Nilai produk yang dihitung dengan pendekatan ini adalah nilai jasa dan barang jadi (bukan bahan mentah atau barang setengah jadi).
- c. Pendekatan pengeluaran, dengan cara menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Perhitungan dengan pendekatan ini dilakukan dengan menghitung pengeluaran yang dilakukan oleh empat pelaku kegiatan ekonomi negara, yaitu: rumah tangga, pemerintah, investasi, dan selisih antara nilai ekspor dikurangi impor (X-M)

2. Konsumsi Rumah Tangga

Menurut (Mankiw, 2019) aktivitas pembelian barang dan jasa untuk keperluan rumah tangga disebut konsumsi. Barang mencakup pembelian produk oleh rumah tangga, seperti makanan, mobil, pakaian, dan lainnya. Sementara jasa meliputi pembelian layanan oleh rumah tangga, seperti layanan kesehatan, bengkel, pendidikan, asuransi, dan sebagainya, yang tidak memiliki bentuk fisik yang jelas.

Menurut (Diulio, 1993) konsumsi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin merupakan pengeluaran untuk barang dan jasa yang dibeli secara berkelanjutan, sedangkan konsumsi sementara adalah pengeluaran untuk barang dan jasa yang tidak termasuk dalam konsumsi rutin. Di sisi lain (Deliarnov, 2010) dan (Samuelson *et al.*, 2003) menegaskan bahwa konsumsi adalah bagian dari pendapatan yang digunakan untuk membeli barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan dan memenuhi keinginan.

BPS merinci konsumsi rumah tangga menjadi dua yaitu konsumsi makanan minuman dan non makanan minuman, yaitu pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya, perumahan dan perlengkapan rumah tangga, kesehatan dan pendidikan, transportasi dan komunikasi, restoran dan hotel, dan lainnya.

1) Teori Keynes (Model Konsumsi Keynes)

(a) Pengaruh Konsumsi dan Pendapatan *disposable*

Bagi Keynes, mengkonsumsi dikala ini amat dipengaruhi oleh pemasukan *disposable* disaat ini. Beliau menyangka kalau terdapat batasan minimal mengkonsumsi yang tidak terkait pada tingkatan pemasukan, yang wajib dipenuhi walaupun pemasukan serupa dengan nol. Inilah yang diucap selaku konsumsi mandiri. Bila pemasukan *disposable* bertambah, sehingga konsumsi pula hendak bertambah. Akan tetapi peningkatan konsumsi itu tidak sebesar meningkatnya *disposable income*.

$$C = C_o + b \cdot Y_d$$

Dimana :

C = konsumsi

C_o = konsumsi otonom

b = *marginal propensity to consume* (MPC)

Y_d = pemasukan disposabel $0 \leq b \leq 1$

(b) Keinginan Konsumsi Marjinal (*Marginal Propensity to Consume*). Keinginan konsumsi marjinal (*Marginal Propensity to Consume*) lebih singkat lagi MPC merupakan teori membagikan cerminan mengenai berapa konsumsi akan meningkat apabila pemasukan *disposable* meningkat satu bagian.

$$\text{MPC} = \frac{\partial C}{\partial Y_d}$$

Serupa penjelasan diatas, total naiknya konsumsi pasti tidak bakal lebih tinggi dari bertambahnya pemasukan disposabel, alhasil nilai MPC tentu tidak bakal lebih dari satu. Nilai dari MPC pula tentu tidak bisa jadi minus, Apabila pemasukan *disposable* selalu bertambah, maka mustahil konsumsi menyusut hingga tidak ada (tidak terdapat konsumsi). Karena individu tidak mungkin hidup di dasar batasan mengkonsumsi minimum. Karena itu $0 < MPC < 1$ Keynes beranggapan kalau keinginan konsumsi marginal (*Marginal Propensity to Consume*) total dikonsumsi pada tiap pertambahan pemasukan merupakan sekitar nol atau pula satu. Keinginan konsumsi marginal merupakan penting untuk kebijakan Keynes guna mengurangi orang yang tidak bekerja yang makin menyebar. Seperti adanya kebijakan fiskal, buat pengaruhi ekonomi serupa diperlihatkan dari pengganda kebijakan fiskal maka timbul kaitan pada pemasukan serta mengonsumsi.

(c) Kecenderungan Mengonsumsi Rata-rata (*Average Propensity to Consume*)

Kecenderungan mengonsumsi rata-rata (*Average Propensity to Consume*) disingkat APC merupakan nilai antara mengonsumsi total dengan *disposable income* total.

$$APC = \frac{C}{Y_d}$$

Keynes menerangkan kalau perbandingan mengonsumsi pada pendapatan, yang disebut kecenderungan konsumsi pada umumnya (*Average Propensity to Consume*), turun kala pemasukan naik. dia yakin kalau dana merupakan keglamoran, alhasil dia berharap orang berkecukupan menyimpan uang dalam skala yang lebih besar dari pemasukan mereka dibanding kalangan bawah.

2) Teori Pendapatan Relatif (*Relative Income Hypothesis*)

Prinsip mengonsumsi RIH memberi titik berat mengenai akibat pemasukan waktu pendek serta waktu jauh. Sesungguhnya terdapat suatu prinsip yang lebih dini dari pada

kedua prinsip itu dalam memberi uraian mengenai akibat pemasukan disposabel waktu pendek serta waktu jauh. Studi berikut merupakan teori pendapatan relatif (*Relative Income Hypothesis*, lebih singkatnya disebut dengan RIH) yang dilanjutkan oleh J Duessenberry. Dengan membenarkan efek dominan pemasukan kepada konsumsi, studi ini lebih memfokuskan pandangan intelektual konsumsi rumah tangga ketika mengalami pergantian penghasilan. Akibat pergantian penghasilan disposabel dalam waktu pendek bakal berlainan dibandingkan dalam waktu jauh. Perbandingan ini juga dipengaruhi oleh tipe pergantian pemasukan yang dirasakan. Maka, rumahtangga mempunyai dua fungsi konsumsi yang kenal sebagai fungsi mengkonsumsi waktu pendek serta konsumsi waktu jauh.

Pada teorinya Duessenberry menerangkan dua asumsi yaitu:

- (a) Selera suatu rumah tangga atas benda konsumsi merupakan interdependen. Maksudnya pengeluaran mengkonsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang sekelilingnya.
- (b) Pengeluaran mengkonsumsi merupakan irreversibel. Maksudnya pola pengeluaran seorang pada saat pendapatan naik berlainan dengan pola pengeluaran pada saat pemasukan hadapi penyusutan.

Dalam observasi yang dilakukan Dusenberry tentang pemasukan relatif dengan cara membolehkan terjalin suatu situasi yang demikian, bila seorang pendapatannya mengalami peningkatan hingga dalam waktu pendek tidak bakal langsung meningkatkan pengeluaran mengkonsumsi dengan cara sepadan dengan peningkatan penghasilan, bakal tetapi penambahan pengeluaran konsumsinya lambat sebab seorang lebih memilah buat menaikkan jumlah dana (*saving*), serta kebalikannya apabila pemasukan turun seorang tidak gampang terperangkap dengan situasi mengkonsumsi dengan bayaran besar (*high consumption*).

Aspek– aspek yang Mempengaruhi Tingkatan konsumsi

1) Aspek-aspek dalam ekonomi

(a) Penghasilan rumahtangga

Pemasukan rumahtangga amat tinggi korelasinya kepada tingkatan konsumsi. Umumnya kian besar tingkatan pemasukan, kian besar pula tingkatan mengkonsumsi. Sebab kala tingkatan pemasukan bertambah, keahlian rumah tangga buat membeli berbagai macam keinginan mengkonsumsi jadi terus menjadi besar. Ataupun bisa jadi pula pola hidup jadi terus menjadi konsumtif, setidaknya makin mengejar mutu yang sangat bagus.

(b) Kekayaan rumah tangga

Dari interpretasi, kekayaan rumah tangga terdiri dari kekayaan jelas semacam gedung, tanah, serta alat transportasi, dan kekayaan finansial semacam dana, saham, serta pesan berharga. Kekayaan itu bisa tingkatkan konsumsi, sebab menaikkan pemasukan disposabel. Seperti, pada bunga simpanan diperoleh masing-masing serta dividen diperoleh tiap tahun tentu menaikkan pemasukan rumah tangga. Begitu pula pada bangunan, tanah serta kendaraan yang disewakan. Terdapat penghasilan-penghasilan mulanya sebagai pendapatan bukan imbalan. Beberapa yang berasal pada tambahan pemasukan itu hendak digunakan selaku konsumsi serta pastinya hal ini bakal tingkatkan pengeluaran mengkonsumsi.

(c) Total beberapa benda konsumsi yang bertahan lama pada masyarakat.

Adanya pengeluaran mengkonsumsi pula dibuat terpengaruh oleh jumlah beberapa benda mengkonsumsi yang bertahan lama (*Consumers Durables*). Kemudian pengaruhnya kepada tingkatan mengkonsumsi dapat bersifat positif serta minus. Beberapa benda yang bertahan lama umumnya biayanya cukup tinggi, hal itu membuat memperolehnya diperlukan beberapa waktu buat menyimpan uang. Bila membelinya dengan cara *cash*, hingga saat sebelum membeli wajib banyak menyimpan uang(

mengkonsumsi menurun). Tetapi bila membelinya dengan metode angsuran, maka masa buat mengirit merupakan setelah pembelian barang.

(d) Tingkatan bunga

"Ketika tingkat bunga meningkat, itu dapat mempengaruhi keinginan konsumsi, baik bagi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. Tingkat bunga yang tinggi membuat biaya alternatif (*opportunity cost*) dari aktivitas konsumsi semakin tinggi. Bagi mereka yang ingin membeli barang dengan mengambil pinjaman, seperti meminjam dari bank atau menggunakan kartu angsuran, biaya bunga akan terus meningkat, sehingga lebih baik untuk menunda atau mengurangi tingkat konsumsi. Jika bunga tinggi, maka menimbulkan menaruh uang di bank terasa lebih profitabel dibanding dipergunakan buat mengkonsumsi. Bila tingkatan bunga kecil, hingga yang terjalin merupakan kebalikannya.

(e) Bayangan tentang masa depan

Jika rumah tangga memperkirakan bahwa masa depan akan lebih baik, maka mereka akan merasa lebih cenderung untuk meningkatkan pengeluaran konsumsinya. Oleh karena itu, pengeluaran konsumsi cenderung meningkat. Namun, jika rumah tangga memperkirakan bahwa masa depan tidak baik, mereka juga akan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi pengeluaran konsumsi.

(f) Kebijakan penguasa kurangi kesenjangan penyaluran pemasukan.

MPC pada golongan warga berpendapatan besar lebih kecil dibandingkan MPC pada golongan warga yang berpendapatan kecil. Kemauan penguasa buat kurangi kesenjangan dalam penyaluran pemasukan nyatanya bakal menimbulkan bertambahnya pengeluaran mengkonsumsi warga dengan cara totalitas.

2) Aspek-aspek Non-Ekonomi

Aspek-aspek non ekonomi yang mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran konsumsi adalah faktor-faktor sosial-budaya masyarakat. Contohnya, perubahan dalam pola makan, transformasi dalam etika dan nilai-nilai sosial dalam upaya menirukan kelompok masyarakat yang dianggap lebih hebat.

3. Hubungan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk domestik bruto

Suatu aktivitas ataupun kegiatan berbelanja buat kebutuhan rumah tangga barang serta pelayanan disebut konsumsi (Mankiw, 2019). Teori konsumsi absolut yang dikembangkan oleh Keynes mengutamakan analisa kalkulasi statistik dan membuat hipotesa yang menyangka kalkulasi instabilitas ekonomi negeri bisa dihitung bersumber pada besarnya mengkonsumsi serta pemasukan berbelanja rumahtangga, pada pengeluaran rumah tangga senantiasa terjadi pengeluaran buat mengkonsumsi meski tidak mempunyai pemasukan. Naik turunnya mengkonsumsi rumah tangga menerangkan pemasukan warga. Konsumsi masyarakat yang dengan cara terus menerus bakal menaikkan percepatan perputaran uang alhasil bakal tingkatan percepatan perkembangan ekonomi. Perihal ini pula dibantu oleh riset yang dilakukan oleh Ernita merumuskan jika konsumsi mempengaruhi kepada Produk Domestik Bruto bila mengkonsumsi hadapi penyusutan maka Produk Domestik Bruto pula bakal menyusut demikian juga kebalikannya (E. Dewi *et al.*, 2013). Dalam penjabaran teori diatas maka konsumsi rumah tangga masuk kedalam konsumsi dalam persamaan pengukuran Produk Domestik Bruto.

4. Utang Negara

Utang negara adalah total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang negara dapat berupa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta,

pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia (Ulfa & Zulham, 2017)

Terdapat beberapa teori yang digunakan dalam menghubungkan utang negara dan produk domestik bruto, namun salah satu *grand* teori yang sering digunakan adalah Teori Akumulasi Modal.

Teori Akumulasi Modal menekankan bahwa akumulasi modal atau penumpukan kekayaan adalah kunci untuk Produk Domestik Bruto yang berkelanjutan. Dalam teori ini, investasi yang lebih besar dalam modal dapat meningkatkan produktivitas dan menghasilkan lebih banyak keuntungan yang dapat digunakan untuk lebih lanjut menginvestasikan modal. Dalam konteks hubungan utang negara dan Produk Domestik Bruto, teori ini menekankan pada pengaruh positif utang negara terhadap investasi dalam riset dan pengembangan, yang kemudian dapat berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto. Penduduk adalah sumber daya yang memiliki mobilitas cukup tinggi jika ditunjang oleh sarana dan prasarana pendukung yang baik. Sehingga apabila dikaitkan dengan adanya perbaikan infrastruktur dalam hal ini investasi, maka akan memungkinkan terjadinya Produk Domestik Bruto yang baik (Ratih, 2017). Namun demikian, pengaruh utang negara terhadap Produk Domestik Bruto tidak selalu positif. Terdapat batasan bagi negara untuk meminjam, dan apabila utang negara terlalu besar, maka akan mendorong terjadinya beban pembayaran bunga yang tinggi, dan dapat menyebabkan terjadinya defisit anggaran yang lebih besar, yang berdampak pada penurunan Produk Domestik Bruto (Rogoff, 2010)

Secara materiil, utang negara adalah aliran modal masuk dari luar negeri yang memperkaya modal yang ada dalam negeri. Secara formal, utang negara diterima atau diberikan sebagai sumber dana untuk meningkatkan investasi dan memperkuat Produk Domestik Bruto. Oleh karena itu, secara fungsional, utang negara adalah opsi atau

pilihan dasar pendanaan yang dibutuhkan untuk perbaikan atau pemulihan ekonomi (junaedi, 2018).

Menurut teori Utang Negara, seperti Indonesia menjalani pembangunan pada berbagai sektor dapat lebih lama karena keterbatasan sumber pendanaan. Upaya percepatan pemerintah Indonesia dalam menjalankan pemulihan ekonomi nasional, salah satu alternatif akar pembiayaan yang dilakukan negeri Indonesia yakni dengan bersandar pada utang. Karena keterbatasan dari sumber pendanaan dalam negeri seperti tabungan, utang dianggap sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan pembiayaan pemulihan ekonomi nasional. Oleh karena itu, utang digunakan sebagai salah satu sumber pendanaan untuk mempercepat proses pembangunan. Negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia menggunakan utang sebagai salah satu alternatif sumber dana untuk biaya pembangunan (Basten *et al.*, 2021).

5. Hubungan Utang Negara Terhadap Produk Domestik Bruto

Menurut hasil studi yang dilakukan oleh Kenen dan Sachs yang dipaparkan dalam (Syaparuddin *et al.*, 2015) utang negara dapat menghambat Produk Domestik Bruto negara yang menghutang banyak. Bahkan, utang negara bisa membawa negara berkembang yang banyak menghutang terperangkap dalam jebakan atau bisa dikatakan ketergantungan utang (*debt overhang*). Studi penelitian yang mendukung adalah Bulow, Rogof, Cohen, yang mengatakan bahwa utang negara sudah menjadi salah satu faktor penting yang menekan Produk Domestik Bruto di negara-negara berkembang. Sebaliknya riset Chowdurry serta Levy seperti mana dikutip Hendrianto MB, merumuskan disebagian negeri penghutang, utang negara berakibat positif kepada Produk Domestik Bruto serta disebagian lagi tidak (Syaparuddin *et al.*, 2015) Dalam penjabaran teori diatas maka utang negara masuk kedalam investasi dalam persamaan pengukuran Produk Domestik Bruto.

6. Penerimaan Zakat

Teori ekonomi Islam tentang zakat merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam yang didasarkan pada prinsip-prinsip Syariah. Zakat adalah salah satu dari lima pilar utama dalam Islam, di mana setiap muslim yang mampu diwajibkan untuk membayar zakat sebagai kewajiban sosial dan agama.

Dalam konteks ekonomi, zakat dapat dianggap sebagai mekanisme redistribusi kesejahteraan yang mendorong adil dan merata dalam distribusi kekayaan. Menurut teori ekonomi Islam, zakat dapat membantu mengatasi ketimpangan ekonomi dengan memberikan bantuan kepada orang-orang yang kurang mampu dan mendorong perputaran uang yang lebih cepat dalam perekonomian. Zakat juga dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memperkuat basis ekonomi dengan membantu membentuk modal sosial dan mengurangi kemiskinan. Dalam Islam, zakat diperuntukkan bagi delapan golongan penerima zakat, di antaranya termasuk orang miskin, orang yang terlilit hutang, orang yang dalam perjalanan, dan sebagainya.

Dalam teori ekonomi Islam, pembayaran zakat juga dapat membantu mendorong tumbuhnya ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan keuntungan bagi semua pihak. Hal ini terkait dengan konsep muamalah atau transaksi ekonomi yang harus didasarkan pada prinsip-prinsip Syariah yang mencakup keadilan, ketelitian, transparansi, kepercayaan, dan keberkahan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Syariah dalam transaksi ekonomi, termasuk dalam pembayaran zakat, diharapkan dapat menciptakan sebuah ekonomi yang stabil, berkelanjutan, dan merata, dan dapat memberikan manfaat bagi seluruh anggota masyarakat. Oleh karena itu, zakat dianggap sebagai instrumen yang sangat penting dalam menciptakan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan dalam teori ekonomi Islam.

Zakat dari segi bahasa disebut (*lughatan*) memiliki definisi, yakni berkah, kemajuan, kesakralan serta kebebasan. Sebaliknya maksud zakat ditinjau dari istilah yakni sebagian pendapatan dengan ketentuan tertentu, ada perintah mengharuskan pada pemilik uang buat diserahkan pada yang mempunyai hak menerimanya, tentu dengan ketentuan tertentu (Tambunan *et al.*, 2019)

Hukum zakat terdapat pada peraturan dalam keterangan MUI atau Majelis Ulama Indonesia No 13 Tahun 2011, Al-Quran juga didalamnya terdapat perintah untuk menunaikan zakat kurang lebih berjumlah 28 ayat yang menerangkan perintah tersebut, serta terdapat 10 peraturan mengenai amil zakat menurut MUI no 8 Tahun 2011. Pada saat warga faham peranan menunaikan zakat begitu juga peranan melakukan sholat, maka warga bakal menuangkan anggaran zakatnya pada amil zakat yang sudah diyakini.

Zakat merupakan pemberian beberapa harta yang sudah menggapai nishab pada orang miskin serta semacamnya dan tidak memiliki watak yang bisa dicegah (*syara'*) guna mentasharufkan kepadanya. Sementara itu Bagi Sayyid Sabiq, zakat merupakan sesuatu label berupa harta diberikan dari Allah yang dikeluarkan seorang buat kaum fakir. Disebut zakat, sebab dengan mengeluarkan zakat di dalamnya tercantum tujuan buat mendapatkan bantuan, pembersihan jiwa dari watak kikir buat orang berkecukupan ataupun menyingkirkan rasa cemburu batin banyak orang miskin serta memupuknya dengan bermacam kebajikan (Wulandari & Pratama, 2022)

Terdapat beberapa teori yang digunakan dalam menghubungkan zakat dan produk domestik bruto, namun salah satu grand teori yang bisa digunakan adalah Teori Ekonomi Islam yaitu suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam. Salah satu prinsip ekonomi Islam yang paling penting adalah pengelolaan sumber daya alam dan manusia secara bertanggung jawab, sesuai dengan ajaran syariah

Islam. Prinsip ini menuntut penerapan zakat sebagai instrumen pengelolaan ekonomi dan sosial. Dalam kaitannya dengan Produk Domestik Bruto, teori ekonomi Islam menekankan pada kegiatan ekonomi yang dijalankan dengan adil dan bertanggung jawab. Keberhasilan ekonomi dalam teori ini diukur dengan indikator-indikator kesejahteraan masyarakat, seperti tingkat kemiskinan, pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan keadilan sosial. Teori ekonomi Islam juga mengutamakan usaha-usaha yang mempromosikan kemakmuran umat manusia secara adil dan berkelanjutan (Hasan et al., 2021)

Definisi *Multiplier Effect*, Model *multiplier effect* adalah sebuah teori ekonomi yang digunakan untuk mengukur pengaruh suatu perubahan pada salah satu sektor ekonomi terhadap sektor lainnya. Dalam model *multiplier effect* terdapat persamaan dasar, yaitu $Multiplier = 1 / (1 - MPC)$, dimana MPC (*Marginal Propensity to Consume*) merupakan persentase dari pendapatan yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Dalam hal ini Zakat diasumsikan dalam definisi *Multiplier Effect* perlu diketahui bahwa terdapat sedikit perbedaan pada *Multiplier Effect* konsumsi yaitu zakat disini diposisikan sebagai modal dan juga stimulus kenaikan pendapatan yang mana apabila anggaran zakat didistribusikan pada mustahik dalam wujud konsumtif ataupun sebagai investasi. Maka jelas bahwa zakat bisa digunakan sesuai kebutuhan penerimanya. Ada pula penggunaan dengan cara konsumtif ini bakal tingkatkan daya beli mustahik atas barang serta pelayanan yang jadi keinginan mustahik. Akibat dari peningkatan bakal daya beli sesuatu barang ini yakni produksi sesuatu industri yang bertambah pula, dampak dari kenaikan produksi itu pastinya menaikkan kapasitas produksi yang mana berikan pengertian kalau dengan perihal ini industri bakal memperkerjakan tenaga kerja lebih banyak. Sedangkan kenaikan produksi sesuatu industri jua bakal tingkatkan pajak yang dibayarkan pada negeri, alhasil ini meningkat pada pendapatan negeri, dengan sedemikian itu negara bakal dapat sediakan prasarana serta infrastruktur buat pembangunan dan sanggup sediakan sarana khalayak untuk publik. Dari teori itu

nampak kalau zakat bisa membagikan dampak berlipat ganda dalam perekonomian, jelas perihal ini dapat jadi aspek penggerak terbentuknya Produk Domestik Bruto di sesuatu negeri (Wardani, 2020).

Dari sebagian penafsiran di atas, hingga bisa didapat kesimpulan kalau penerimaan zakat ialah keseluruhan semua harta orang Islam buat diberikan pada umat, dari yang harus menunaikannya pada yang mempunyai hak untuk menerima zakat tersebut. Zakat bisa membuat warga mampu serta meningkatkan penghidupan yang serba berkecukupan. Alhasil zakat dapat jadi aspek dalam menggerakkan perekonomian suatu negeri.

Konsep penerimaan zakat secara umum dilakukan dalam dua hal berdasarkan pada konsep penerimaan yang telah dijabarkan oleh (Noor, 2013), yaitu penerimaan dana zakat secara konsumtif dan penerimaan secara produktif walaupun pada awalnya lebih didominasi oleh pola penerimaan secara konsumtif untuk tujuan meringankan beban mustahiq dan merupakan program jangka pendek dalam rangka mengatasi permasalahan umat tanpa harapan timbulnya mustahiq baru. Namun saat ini penerimaan zakat mulai dikembangkan dengan pola penerimaan secara produktif. Berikut penjelasan pola penerimaan zakat:

1. konsumtif tradisional

Penerimaan zakat secara konsumtif tradisional adalah zakat dibagikan kepada mustahiq untuk dimanfaatkan secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap idul fitri atau pembagian zakat mal kepada korban bencana alam.

2. Konsumtif Kreatif

Penerimaan zakat secara konsumtif kreatif adalah zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barang semula, seperti pemberian alat-alat sekolah dan beasiswa untuk para pelajar, atau bantuan sarana ibadah seperti sarung dan mukena.

3. Produktif Tradisional

Penerimaan zakat secara produktif tradisional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang- barang produktif, seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perahan atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, dan mesin jahit. Pemberian dalam bentuk ini akan mampu menciptakan suatu usaha dan membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.

4. Produktif Kreatif

Penerimaan zakat secara produktif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal, baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal usaha kecil, seperti pembangunan sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha untuk pengembangan usaha para pedagang kecil.

Dalam *QS. At-Taubah* ayat 60, Allah memberikan ketentuan ada delapan golongan orang yang menerima zakat yaitu sebagai berikut:

1. Fakir, mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
2. Miskin, mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan.
3. Amil, mereka yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
4. Muallaf, mereka yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menguatkan dalam tauhid dan syariah.
5. Riqab, budak atau hamba sahaya yang ingin memerdekakan dirinya.
6. Gharimin, mereka yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya.
7. Fisabilillah, mereka yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad dan sebagainya.
8. Ibnu Sabil, mereka yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah.

Secara umum zakat terbagi menjadi dua jenis, yakni zakat fitrah dan zakat mal. Zakat Fitrah (zakat *al-fitr*) adalah zakat yang diwajibkan atas setiap jiwa baik lelaki dan perempuan muslim yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Zakat fitrah wajib ditunaikan bagi setiap jiwa, dengan syarat beragama Islam, hidup pada saat bulan Ramadhan, dan memiliki kelebihan rezeki atau kebutuhan pokok untuk malam dan Hari Raya Idul Fitri. Besarannya adalah beras atau makanan pokok seberat 2,5 kg atau 3,5 liter per jiwa. Para ulama, diantaranya Shaikh Yusuf Qardawi telah membolehkan zakat fitrah ditunaikan dalam bentuk uang yang setara dengan 1 sha' gandum, kurma atau beras. Nominal zakat fitrah yang ditunaikan dalam bentuk uang, menyesuaikan dengan harga beras yang dikonsumsi. Berdasarkan SK Ketua BAZNAS No. 07 Tahun 2023 tentang Zakat Fitrah dan Fidyah untuk wilayah Ibukota DKI Jakarta Raya dan Sekitarnya, ditetapkan bahwa nilai zakat fitrah setara dengan uang sebesar Rp45.000,-/hari/jiwa.

Zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas segala jenis harta, yang secara zat maupun substansi perolehannya, tidak bertentangan dengan ketentuan agama. Sebagai contoh, zakat mal terdiri atas uang, emas, surat berharga, penghasilan profesi, dan lain-lain, sebagaimana yang terdapat dalam UU No 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan Menteri Agama No 52 Tahun 2014 yang telah diubah dua kali dengan perubahan kedua adalah Peraturan Menteri Agama No 31/2019, dan pendapat Syaikh Dr. Yusuf Al-Qardhawi serta para ulama lainnya. Zakat mal sebagaimana dimaksud pada paragraf di atas meliputi:

1. Zakat emas, perak, dan logam mulia lainnya

Adalah zakat yang dikenakan atas emas, perak, dan logam lainnya yang telah mencapai nisab dan haul.

2. Zakat atas uang dan surat berharga lainnya

Adalah zakat yang dikenakan atas uang, harta yang disetarakan dengan uang, dan surat berharga lainnya yang telah mencapai nisab dan haul.

3. Zakat perniagaan

Adalah zakat yang dikenakan atas usaha perniagaan yang telah mencapai nisab dan haul.

4. Zakat pertanian, perkebunan, dan kehutanan

Adalah zakat yang dikenakan atas hasil pertanian, perkebunan dan hasil hutan pada saat panen.

5. Zakat peternakan dan perikanan

Adalah zakat yang dikenakan atas binatang ternak dan hasil perikanan yang telah mencapai nisab dan haul.

6. Zakat pertambangan

Adalah zakat yang dikenakan atas hasil usaha pertambangan yang telah mencapai nisab dan haul.

7. Zakat perindustrian

Adalah zakat atas usaha yang bergerak dalam bidang produksi barang dan jasa.

8. Zakat pendapatan dan jasa

Adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan yang diperoleh dari hasil profesi pada saat menerima pembayaran, zakat ini dikenal juga sebagai zakat profesi atau zakat penghasilan.

9. Zakat rikaz

Adalah zakat yang dikenakan atas harta temuan, dimana kadar zakatnya adalah 20%.

6.1 BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut,

BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Dalam mengelola zakat, BAZNAS menerapkan prinsip 3A, yakni Aman Syari, Aman Regulasi, dan Aman NKRI. Aman Syari artinya pengelolaan zakat yang dilaksanakan BAZNAS harus selaras dengan koridor hukum syari. Pengelolaan zakat harus selaras dan tidak boleh bertentangan dengan sumber hukum Islam, Al-Quran dan Sunnah. Aman Regulasi artinya bahwa pengelolaan zakat harus memperhatikan rambu-rambu peraturan hukum dan perundangan. Aman NKRI artinya pengelolaan zakat di BAZNAS harus kian mempererat persaudaraan anak bangsa, menjauhkan diri dari berbagai aktivitas/tindakan terorisme, demi menunjang tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan menerapkan prinsip 3A BAZNAS, diharapkan BAZNAS dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat yang membutuhkan

7. Hubungan Penerimaan Zakat Terhadap Produk Domestik Bruto

Modal usaha kecil bisa diwujudkan melalui zakat. Dengan begitu, umat islam bisa langsung merasakan dampaknya, antara lain merupakan dampak dalam aspek ekonomi. Akibat zakat yang lain merupakan terbentuknya pembagian pemasukan dengan cara profesional serta produktif bisa meningkatkan perekonomian dan membantu orang yang membutuhkan, dengan terbedayanya ekonomi umat maka bisa menjalankan tujuan keumatan. Adapun misi atau tujuan tersebut menurut Wulandari dan Pratama adalah: (Wulandari & Pratama, 2022)

- a. Misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal.
- b. Misi pelaksanaan etika bisnis dan hukum
- c. Misi membangun kekuatan ekonomi untuk Islam, sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam.

Dalam penjabaran teori diatas maka penerimaan zakat masuk kedalam konsumsi dalam persamaan pengukuran Produk Domestik Bruto.

B. Tinjauan Empiris

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis mencoba untuk mempelajari beberapa penelitian yang berkaitan dan relevan dengan topik yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut ditampilkan dalam tabel ringkasan berikut ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Peneliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk domestik bruto di Indonesia Tahun 1988-2017	Ari Tri Afiftah, Whinarko Juliprijanto, Rian Destiningsih (2018)	Teknik analisis data menggunakan analisis data time series dengan teknik analisis regresi linier berganda.	Variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 1988-2017
Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Pemerintah Terhadap Produk domestik bruto di Indonesia	Darma Rika Swaramarinda Susi Indriani (2011)	Analisis kuantitatif menggunakan Ordinary Least Squares (OLS) dengan data sekunder	Terdapat hubungan yang positif pengeluaran konsumsi pemerintah dengan produk domestik bruto pada periode penelitian.

Analisis pengaruh konsumsi, investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik bruto Provinsi Jambi	Sri Sarmita Dewi; Erfit; Siti Aminah (2019)	Metode deskriptif kuantitatif, analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda	Variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto
Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Produk domestik bruto Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013.	Dr.Syaparuddin, SE, M.Si, Etik Umiyati, SE, M.Si dan Jaya Kusuma, SE, M.Si (2015)	Regresi data panel dengan metode eksplanatori.	Pengaruh hutang luar negeri terhadap produk domestik bruto Negara-negara Asean adalah negatif dan signifikan.
Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Perekonomian Nasional dalam Perspektif Ekonomi Syariah	Zakiyah dan Agus Purnomo (2018)	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan regresi linear berganda	Akibat dari bertambah jumlah Hutang Luar negeri melemahnya Nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar dollar, sehingga akan terjadinya inflasi yang mengakibatkan pengaruh negatif terhadap produk domestik bruto
Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk domestik bruto	Abdul Malik Denny Kurnia (2017)	Analisis regresi berganda (<i>multiple regression</i>)	Dari hasil uji F, variabel utang luar negeri dan penanaman modal asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto

Analisis Kointegrasi Zakat dan Produk domestik bruto Indonesia Periode Tahun 2015-2018	Khairina Tambunan, Isnaini Harahap, Marliyah (2019)	<i>Vector Autoregressive (VAR) VECM</i>	Variabel zakat berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian dengan indikator PDB. Adapun hubungan antara zakat dan PDB ini ternyata memiliki hubungan kausalitas searah di mana zakat mempengaruhi PDB.
The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia	Elleriz Aisha Khasandy, Rudy Badrudin (2019)	<i>Partial Least Square (PLS) includes research goodness of fit model (inner model) dan Structural Equation Model (SEM)</i>	Zakat di Indonesia tidak memiliki nilai positif terhadap produk domestik bruto dan karena jumlahnya yang kecil zakat yang dikumpulkan oleh BAZNAS
Analisis Pengaruh Investasi, Kebijakan Moneter, dan ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) terhadap Produk domestik bruto di Indonesia Periode 2013-2018.	Musalim Ridlo, Laeli Dwi Wardani (2020)	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis linear berganda	Secara parsial zakat infaq sedekah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia.

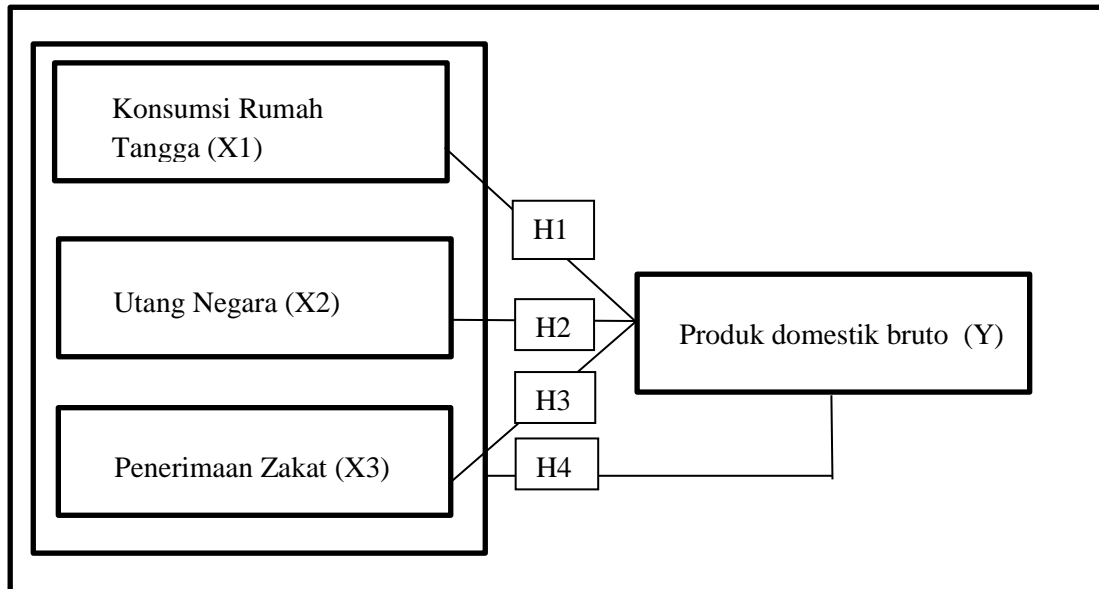
Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada variabel baru yaitu utang negara dan penerimaan zakat. Pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan dan membahas variabel utang negara dan

penerimaan zakat dengan topik yang sama, variabel utang negara dan penerimaan zakat ini merupakan total dari seluruh utang negara per triwulan dan juga total penerimaan zakat per triwulan. Hal ini sangat jarang karna biasanya penelitian lain mengambil data selisih utang negara dan juga selisih penerimaan zakat. Selain itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode data yang telah diperbaharui dengan data terbaru sejak bulan Januari tahun 2012 sampai dengan bulan Desember tahun 2021. Selain itu juga, penelitian ini menggabungkan beberapa variabel pada penelitian sebelumnya yaitu konsumsi rumah tangga dengan metode analisis yang digunakan yaitu *Error Corretion Model* (ECM).

C. Kerangka Pemikiran

Salah satu aspek yang pengaruhi Produk Domestik Bruto ialah konsumsi rumah tangga. Konsumsi penduduk yang dengan cara menerus akan tingkatan percepatan perputaran uang alhasil bakal tingkatan percepatan produk domestik bruto. Riset yang dilakukan oleh Ernita (E. Dewi *et al.*, 2013) merumuskan kalau konsumsi mempengaruhi kepada Produk Domestik Bruto bila konsumsi hadapi penyusutan maka perkembangan ekonomi pula hendak menyusut demikian juga kebalikannya. Tidak hanya konsumsi rumah tangga, ada variabel utang negara yang bisa pengaruhi produk domestik bruto. Riset (Chowdurry & Levy, 1997), merumuskan disebagian negeri penghutang, utang negara berakibat positif kepada perkembangan ekonomi serta disebagian lagi tidak (Syaparuddin *et al.*, 2015) Disisi lain kalau tidak hanya utang negara, variabel zakat pula dapat memberikan dampak pada Produk Domestik Bruto perihal ini diakibatkan sebab anggaran yang diperoleh dapat dengan cara langsung dipergunakan buat kebutuhan atas barang ataupun jasa tertentu, perihal ini dapat menaikkan Produk Domestik Bruto suatu negeri (Tambunan *et al.*, 2019)

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran untuk dapat lebih jelas skema pemikiran dapat dijelaskan sebagai berikut:



Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti

Gambar 5: Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian melalui data yang terkumpul, maka dilakukan uji hipotesis dimana:

- a. Diduga Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh Positif terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
- b. Diduga Utang Negara berpengaruh Positif terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
- c. Diduga Penerimaan Zakat berpengaruh Positif terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
- d. Diduga Konsumsi Rumah Tangga, Utang Negara, dan Penerimaan Zakat berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder (*time series*). Data yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2012 sampai tahun 2021. Penelitian dilakukan dalam waktu delapan tahun. Data penelitian menggunakan data triwulan dari setiap variabel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini di rangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Variabel, Satuan, dan Sumber Data

Variabel	Satuan	Sumber Data
Produk Domestik Bruto	Rupiah	BPS
Konsumsi Rumah Tangga	Rupiah	BPS
Utang Negara	Rupiah	Kementerian Keuangan
Penerimaan Zakat	Rupiah	BAZNAS

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini PDB Indonesia adalah ukuran kuantitatif yang tercermin melalui PDB Indonesia sisi pengeluaran di tahun penelitian. Data yang digunakan PDB Indonesia sisi pengeluaran (triwulan) tahun 2012 hingga 2021, data bersumber dari BPS.
2. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan konsumsi rumah tangga adalah total pengeluaran belanja rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Sadono, 2016) Menggunakan data Pengeluaran

Konsumsi Rumah Tangga Indonesia tahun 2012 hingga 2021 pertriwulan, data bersumber dari BPS.

3. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan utang negara adalah total utang pemerintah yang di publikasikan oleh Kementerian Keuangan. Data yang digunakan Utang Negara Indonesia tahun 2012 hingga 2021 pertriwulan, data bersumber dari Publikasi Kementerian Keuangan.
4. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Penerimaan zakat adalah total seluruh penerimaan zakat yang dikumpulkan oleh BAZNAS dan terpublikasi. Data yang digunakan yaitu Penerimaan Zakat Indonesia (pertriwulan) tahun 2012 hingga 2021, data bersumber dari BAZNAS.

C. Metode Analisis Data

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi tentang keterkaitan variabel dependen (terikat) pada satu atau lebih variabel independen (penjelas atau bebas), dengan tujuan memperkirakan atau menghitung dan/atau memprediksi rata-rata populasi, atau rata-rata dari variabel terikat berdasarkan nilai variabel-variabel bebas yang diketahui. Regresi lancung (*spurious regression*) yang seringkali terdapat dalam data *time series* dikarenakan data tidak stasioner pada tingkat level, mempunyai hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien determinasi atau disebut *R squared* yang tinggi namun variabel dalam model tidak saling berhubungan. Model yang tepat untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan model koreksi kesalahan atau *error correction model* (ECM). Data yang tidak stasioner pada tingkat level seringkali menunjukkan hubungan ketidakseimbangan dalam jangka pendek, namun cenderung terdapat hubungan keseimbangan dalam jangka panjang (Widarjono, 2018).

Setelah diketahui data tidak stasioner pada tingkat level, langkah selanjutnya yaitu melihat ada atau tidaknya hubungan jangka panjang dalam variabel ekonomi yang

diteliti menggunakan uji kointegrasi. Setelah data terkointegrasi berarti telah memenuhi syarat model ECM, untuk selanjutnya yaitu mengestimasi model ECM dengan memasukan variabel koreksi kesalahan ke dalam model untuk mengkoreksi adanya ketidakseimbangan tersebut.

Unit analisis untuk variabel dalam penelitian ini adalah termasuk variabel Pendapatan Nasional di Indonesia sebagai variabel terikat, serta konsumsi rumah tangga, utang negara, dan penerimaan zakat sebagai variabel bebas. Dari variabel-variabel tersebut dianalisis secara berurutan dengan data triwulan dari bulan Januari tahun 2012 hingga bulan Desember 2021.

Dalam menentukan model regresi linier menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM), beberapa langkah atau syarat harus dipenuhi terlebih dahulu, seperti uji stasioner, uji kointegrasi dan juga estimasi ECM, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Uji Stationeritas

Data *time series* sangat sering digunakan dalam regresi ekonometrika, terlepas dari pentingnya data tersebut, ternyata data *time series* memiliki masalah seperti autokorelasi, yang membuat data tidak stasioner. Oleh karena itu, dalam membangun model ekonometrika dari data *time series* perlu menggunakan data yang stasioner. Karena jika data yang digunakan tidak stasioner (variabel terikat dan variabel bebas tidak stasioner), yang berarti data tersebut memiliki sifat autokorelasi atau heteroskedastisitas, maka hasil analisis akan salah dan dapat menyebabkan keputusan yang salah, sehingga pedoman yang telah dilakukan menjadi salah.

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan stasioner atau tidak, ada beberapa uji stasionaritas, dalam penelitian ini menggunakan uji akar unit atau *unit root test*. *Unit*

root test atau uji akar unit dilakukan dengan menggunakan metode *Augmented Dicky-Fuller* (ADF). Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak menggunakan metode *Augmented Dicky-Fuller* (ADF) ini adalah dengan cara membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritisnya yang disebut statistik *MacKinnon* ($\alpha=1\%$, $\alpha=5\%$, $\alpha=10\%$). Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : data stasioner
2. H_0 : data tidak stasioner

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai p-value lebih besar dari nilai alpha maka data dalam penelitian adalah tidak stasioner, H_a diterima, H_0 ditolak.
2. Jika nilai p-value lebih kecil dari nilai alpha maka data stasioner, H_a ditolak, H_0 diterima.

2. Uji Kointegrasi

Setelah data tidak stasioner pada tingkat level atau stasioner pada *1st difference*, langkah selanjutnya adalah menentukan apakah data tersebut terkointegrasi atau tidak. Uji kointegrasi digunakan untuk memberikan indikasi awal adanya hubungan jangka panjang dari model yang digunakan (hubungan kointegrasi). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan keseimbangan dalam jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji kointegrasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Engle-Granger* (EG).

Uji kointegrasi dengan metode *Engle-Granger* (EG) dikembangkan oleh Dicky- Fuller melalui uji DF maupun ADF. Uji kointegrasi dengan metode *Engle- Granger* (EG) dilakukan dengan meregresikan variabel yang akan diuji dengan OLS kemudian diambil nilai residualnya. Langkah selanjutnya adalah melihat nilai koefisien residual- $1/ECT$, apabila nilai koefisien residual- $1/ECT$ lebih kecil dari nilai alpha secara statistik

maka data atau variabel terkointegrasi, dan dapat melanjutkan ke estimasi *error correction model* (ECM). Adapun persamaan kointegrasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 C_t + \beta_2 D_t + \beta_3 Z_t + e_t$$

Keterangan :

Y	= Produk Domestik Bruto
C	= Konsumsi Rumah Tangga (Triliun Rupiah)
D	= Utang Negara (Triliun Rupiah)
Z	= Penerimaan Zakat (Triliun Rupiah)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
t	= Periode
e_t	= Error term

3. Estimasi Model Koreksi Kesalahan (ECM)

Model ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan dikembangkan oleh Hendri dan dipopulerkan oleh *Engle-Granger*. Estimasi ECM mempunyai beberapa kegunaan namun yang paling utama adalah untuk mengatasi data yang tidak stasioner dan regresi lancung. Estimasi ECM dilakukan setelah lulus uji stasioner dan uji kointegrasi. Langkah pertama dalam estimasi ECM adalah mengkonstruksi persamaan *Error Correction Term* (ECT) sebagai variabel baru. Ini harus dilakukan karena ECT akan menjadi dasar untuk mengukur variabel jangka pendek. Oleh karena itu, ECM yang baik dan valid harus memiliki ECT yang bernilai negatif dan signifikan.

Estimasi ECM dalam penelitian ini menggunakan metode *Engle-Granger*. Dimana model ECM dengan metode *Engle-Granger* ini adalah dengan melihat variabel baru ECT yang signifikan, kemudian diestimasi dengan menurunkan model hasil uji kointegrasi dan menambahkan variabel ECT pada hasil estimasi ECM *Engle-Granger*

ini. Sehingga model dari estimasi *Error Correction Model* (ECM) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta C_t + \beta_2 \Delta D_t + \beta_3 \Delta Z_t + \beta_4 \Delta ECT_t + e_t$$

Keterangan :

ΔY	= Perubahan Produk Domestik Bruto
ΔC	= Perubahan Konsumsi Rumah Tangga (Triliun Rupiah)
ΔD	= Perubahan Utang Negara (Triliun Rupiah)
ΔZ	= Perubahan Penerimaan Zakat (Triliun Rupiah)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
t	= Periode
e_t	= Error term
ECT	= Residual _{t-1}

4. Uji Asumsi Klasik

Setelah estimasi ECM dan sebelum analisis jangka pendek dan jangka panjang, pengujian hipotesis klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi ECM menyimpang dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, deteksi multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Masing- masing uji asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah residual pada model penelitian terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas residual, dilakukan uji *Skewness-Kurtosis*. Hipotesis dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

H_0 : residual terdistribusi normal

H_a : residual tidak terdistribusi normal

Dengan kriteria yaitu :

1. Jika nilai ρ -value $< 5\%$ (0.05), maka residual tidak berdistribusi normal, H_0 ditolak, H_a diterima.
2. Jika nilai ρ -value $> 5\%$ (0.05), maka residual berdistribusi normal, H_0 diterima, H_a ditolak.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat heteroskedastisitas dari residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terdapat heteroskedastisitas variabel dalam model regresi, maka estimator yang dihasilkan tidak akan efektif baik pada sampel kecil maupun besar. Untuk menguji model apakah terdapat heteroskedastisitas pada residual dapat digunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Adapun hipotesis dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : model terbebas dari masalah heteroskedastisitas

H_a : model mengalami masalah heteroskedastisitas

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai $obs \cdot R$ -squared atau probabilitas *Chi-Square* $>$ alpha 5% ($\alpha=0,05$), H_0 diterima, H_a ditolak.
2. Nilai $obs \cdot R$ -squared atau probabilitas *Chi-Square* $<$ alpha 5% ($\alpha=0,05$), H_0 ditolak, H_a diterima.

c) Deteksi Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang sempurna atau eksak antara variabel bebas dalam model regresi. Ada

tidaknya gejala multikolinieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun hipotesis dalam deteksi multikolinieritas yaitu:

H_0 : model tidak terdeteksi multikolinieritas

H_a : model terdeteksi multikolinieritas

Dengan kriteria pengujian yaitu:

1. Jika nilai VIF diatas 10 maka terdeteksi multikolinieritas, H_0 ditolak, H_a diterima.
2. Jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terdeteksi multikolinieritas, H_0 diterima, H_a ditolak.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi *linier* terdapat korelasi antara *error* periode t (tahun berjalan) dan periode t-1 (tahun sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Untuk memeriksa ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan metode *Durbin-Watson*. Hipotesis uji autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : model terbebas dari masalah autokorelasi

H_a : model mengalami masalah autokorelasi

Kriteria pengujian dalam uji *Durbin-Watson* adalah dengan melihat nilai *Obs*R-Squared* :

1. Jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara dU dan 4-dU maka tidak ada masalah autokorelasi, H_0 diterima, H_a ditolak.
2. Jika nilai *Durbin-Watson* berada diluar dU dan 4-dU maka ada masalah autokorelasi, H_0 ditolak, H_a diterima.

5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi masing-masing koefisien regresi dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*), maka digunakan uji statistik yang meliputi :

a) Uji t-Statistik

Uji statistik-t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel independen untuk menjelaskan secara terpisah (parsial) variasi variabel dependen. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel maka :

1) Uji t untuk variabel konsumsi rumah tangga

$H_0 : \beta_1 < 0$, Terdapat pengaruh negatif antara konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia

$H_a : \beta_1 > 0$, Terdapat pengaruh positif antara konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia

2) Uji t untuk variabel utang negara

$H_0 : \beta_2 < 0$, Terdapat pengaruh negatif antara utang negara terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia

$H_a : \beta_2 > 0$, Terdapat pengaruh positif antara utang negara terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia

3) Uji t untuk variabel Penerimaan Zakat

$H_0 : \beta_3 < 0$, Terdapat pengaruh negatif antara penerimaan zakat terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia

$H_a : \beta_3 > 0$, Terdapat pengaruh positif antara penerimaan zakat terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia

Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< \alpha$, maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, H_a diterima

2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilai probabilitas $> \alpha$, maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, H_a ditolak

b) Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H_a : variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan.

H_0 : variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara simultan.

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai $\text{prob}(F\text{-statistik}) < \alpha = 5\% (0,05)$ artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, H_a diterima
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, nilai $\text{prob}(F\text{-statistik}) > \alpha = 5\% (0,05)$ artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen, H_a ditolak

c) Koefisien Determinasi (R-Squared/ R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) bervariasi dari 0 sampai 1, semakin dekat nilai R^2 dengan 1, semakin besar pengaruh variabel bebas/independen mempengaruhi atau memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel terikat/dependen dalam model penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berlandaskan pada hasil penelitian ini yang diajukan dan kemudian dianalisis berdasarkan data-data, dianalisis secara statistik serta adanya teori yang relevan dengan variabel maka penelitian ini mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsumsi rumah tangga (C) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia dalam jangka panjang maupun pendek. Hal ini disebabkan karena adanya pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan langsung dengan barang dalam negeri, yang mana hal ini dapat memajukan perputaran uang di dalam negeri, sehingga semakin besar penambahan jumlah konsumsi maka akan meningkatkan jumlah produk domestik bruto Indonesia.
2. Utang negara (D) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDB Indonesia baik dalam jangka panjang maupun pendek. Dimana hal ini disebabkan karena pengaruh kontribusi utang yang dialokasikan pada pembangunan infrastruktur tidak bisa langsung dirasakan dampaknya saat itu juga, perlu waktu jangka panjang dalam merasakan dampak dari pembangunan infrastruktur tersebut. Kemudian dalam tahun analisis juga saat itu masuk dalam masa pandemi antara 2019-2020 dimana utang yang seharusnya digunakan sebagai stimulus, malah dialokasikan dalam upaya penanganan pencegahan virus covid-19. Hal ini membuat adanya ketidakmaksimalan dalam pengelolaan utang.
3. Penerimaan zakat (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia dalam jangka pendek tetapi tidak signifikan dalam jangka panjang. Hal yang terjadi pada masyarakat juga jelas terlihat bahwasanya alokasi dana

zakat yang diserahkan pada yang berhak menerimanya, digunakan dalam aktivitas produktif seperti meningkatnya jumlah konsumsi, kemudian pendapatan masyarakat naik hal ini tentu akan berpengaruh pada produk domestik bruto disebabkan karena modal yang bertambah dan meningkatnya produktivitas di masyarakat. Akan tetapi hal ini hanya bersifat sementara karena tidak semua mustahik mampu untuk memaksimalkan pengeloaan dana zakat tersebut.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Konsumsi rumah tangga dan zakat memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga variabel tersebut dapat dimasukkan kedalam kebijakan fiskal Negara sebagai bentuk optimalisasi produk domestik bruto , dalam hal ini badan perzakatan nasional atau BAZNAS memiliki peran fundamental dalam melaksanakan hal tersebut melalui program optimasi zakat produktif dimana masyarakat akan diberikan modal untuk kegiatan ekonomi yang dapat memberikan nilai tambah sekaligus meningkatkan daya beli masyarakat yang berdampak langsung pada arus penawaran dan permintaan di pasar dan menggerakkan roda perekonomian Negara.

2. Bagi Masyarakat

Dikarenakan variabel konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh terhadap produk domestik bruto dimana peran konsumsi masyarakat memiliki porsi terbesar dalam produk domestik bruto (PDB) maka pengeluaran masyarakat harus yang bernilai produktif sehingga pengeluaran yang dilakukan tersebut dapat bernilai positif bagi masyarakat seperti untuk konsumsi dalam negeri atau pengeluaran untuk usaha-usaha lainnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih sangat terbatas pada variabel penelitian yang hanya pada konsumsi rumah tangga, utang negara dan penerimaan zakat terhadap PDB Indonesia sehingga masih perlu adanya penambahan variabel lain dalam hal keterpengaruhannya terhadap PDB Indonesia. Disisi lain bahwa periodisasi penelitian yang masih pendek yang perlu diperpanjang durasi penelitian sehingga hasil kajian dan analisa lebih mendalam dan memiliki hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiftah, A. T., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2017). Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017 Analysis of the Effect of Government Consumption Expenditure and Household Consumption Expenditure in Indonesia in 1988-2017. *Directory Journal of Economic*, 1(2), 11–22.
- Aida, N., Ciptawaty, U., Gunarto, T., & Aini, S. (2021). Analisis Dampak Penanaman Modal Asing Dan Tenaga Kerja Asing Tiongkok terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 159–167. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.301>
- Akram, N. (2015). Is public debt hindering economic growth of the Philippines? *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Basten, E. Van, Hidayah, S., & Gani, I. (2021). Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada pengangguran terbuka di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 23(1), 340–350.
- Ben Jedidia, K., & Guerbouj, K. (2021). Effects of zakat on the economic growth in selected Islamic countries: empirical evidence. *International Journal of Development Issues*, 20(1), 126–142. <https://doi.org/10.1108/IJDI-05-2020-0100>
- BPS. (2021). *Persentase Penduduk Miskin September 2021 turun menjadi 9,71 persen*. BadanPusatStatistikIndonesia.<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71persen.html>
- BPS. (2022). *PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/indicator/169/1955/1/-seri-2010-1-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-pengeluaran.html>
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi* (8th ed.). Erlangga.
- Changyong, X., Jun, S., & Chen, Y. (2012). Foreign debt, economic growth and economic crisis. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 5(2), 157–167. <https://doi.org/10.1108/17544401211233534>

- Deliarnov. (2010). *Perkembangan pemikiran ekonomi* (6th ed.). RajaGrafindo Persada.
- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia Oleh : Dewi Ernita , Syamsul Amar , Efrizal Syofyan. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02), 176–193.
- Dewi, S. S., Erfit, E., & Aminah, S. (2019). Analisis pengaruh konsumsi, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi SumberdayaDanLingkungan*, 8(2), 108120. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i2.11987>
- Diulio, E. A. (1993). *uang dan bank : Teori dan soal-soal* (2nd ed.). Erlangga.
- Forum, W. Z. (2019). *Pengaruh Zakat Terhadap Perekonomian Makro Indonesia*. Puskasbaznas. <https://puskasbaznas.com/publications/published/officialnews/1095-pengaruh-zakat-terhadap-perekonomian-makro-indonesia>
- Handriyani, R., Sahyar, M. M., & Arwansyah, M. (2018). Analysis the Effect of Household Consumption Expenditure, Investment and Labor to Economic Growth: A Case in Province of North Sumatra. *Studia Universitatis „Vasile Goldis” Arad – Economics Series*, 28(4), 45–54. <https://doi.org/10.2478/sues-2018-0019>
- Hasan, A., Harahap, M. R. P. A., & Said, M. (2021). Pengelolaan Zakat dan Sedekah di Lembaga Bazas Kota Bandung dalam Perspektif Ekonomi M. Umer Chapra. *Intizar*, 27(1), 67–76. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8767>
- Hidayat, F., & Astuti, R. P. (2021). Analisis Tingkat Konsumsi Masyarakat terhadap Kondisi Ekonomi di Kota Cirebon. *Inovasi*, 17(1), 175–183.
- junaedi, dedi. (2018). Hubungan Antara Utang Luar Negeri Dengan Perekonomian Dan Kemiskinan: Komparasi Antarezim Pemerintahan. *Simposium Nasional KeuanganNegara*, 1(1), 563587. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/154>
- Kementerian Keuangan. (2021). *Kemenkeu: Defisit APBN Sebesar Rp 783,7 Triliun pada 2021*. Www.Kemenkeu.Go.Id. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/>

- Keuangan, K. (2020). *BLT, Upaya Pemerintah dalam Penanganan Covid-19 Bagi MasyarakatDesa*. Djpb.Kemenkeu.Go.Id.<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/keuangan/id/data-publikasi/berita-terbaru/3053blt,upayapemerintahdalampenanganan-covid-19-bagi-masyarakat-desa.html>
- Khasandy, E. A., & Badrudin, R. (2019). The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia. *Integrated Journal of Business and Economics*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v3i1.89>
- Malik, A., & Kurnia, D. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 27–42. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4967>
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). Macmillan International.
- Mensah, Lord, Allotey, D., Sarpong-Kumankoma, E., & Coffie, W. (2020). What debt threshold hampers economic growth in Africa? *International Journal of Development Issues*, 19(1), 25–42. <https://doi.org/10.1108/IJDI-03-2019-0056>
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 25–38. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i1.5321>
- Murniati, R., Beik, I. S., Pratama, Y. C., Herlina, Iswanaji, C., Nafi' Hasbi, M. Z., Salekhah, F., & Amin, M. (2014). Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik : Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 4(1), 135–149. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tauhidinomics/article/view/3327%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/261326-pengaruh-zakat-terhadap-indeks-pembangun-452306bd.pdf>
- Murwiati, A., Awaluddin, I., Andrian, T., & Al Rusydi, N. (2022). *Introducing The Issues of Social Protection During Pandemic Covid-19 to Reduce Stunting in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.7-10-2021.2316243>
- Noor, R. A. G. (2013). *Konsep distribusi dalam ekonomi Islam dan format keadilan ekonomi di Indonesia*. Pustaka Pelajar. uri:

- <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20486921&lokasi=lokal>
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>
- Ratih, A. (2017). PROSIDING - Penelitian Bidang Ekonomi-Bisnis Serta Pembangunan Masyarakat, Dalam Upaya Meningkatkan Publikasi Internasional. *Call For Paper Dan Seminar Nasional FEB*, 1–10.
- Reinhart, C. M., & Rogoff, K. S. (2010). Growth in a time of debt. *American Economic Review*, 100(2), 573–578. <https://doi.org/10.1257/aer.100.2.573>
- Ridlo, M., & Setyani, D. (2020). Pengaruh Zakat, Inflasi Dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018 (Studi Kasus Di Indonesia). *Jurnal Ekombis*, 6(1), 75–83. www.bi.go.id
- Rogoff, C. M. R. and K. S. (2010). Growth in a Time of Debt By. *American Economic Review: Papers & Proceedings* 100, 39(8), 6555–6565. <https://doi.org/10.1007/s13369-014-1251-z>
- Romdhoni, A. H. (2017). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Al-'Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.31538/adlh.v3i1.403>
- Sadono, S. (2016). *Makroekonomi : Teori pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Samuelson, P. A., Saadah, S., Elly, A., Nordhaus, W. D., Carvalho, B., & Rosyidah, N. (2003). *Ilmu mikroekonomi* (17th ed.). Media Global Edukasi.
- Saripudin, U. (2016). Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2697>
- Shittu, W. O., Hassan, S., & Nawaz, M. A. (2018). The nexus between external debt, corruption and economic growth: evidence from five SSA countries. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(3), 319–334. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-07-2017-0171>
- Shittu, W. O., Ismail, N. A., Abdul Latiff, A. R., & Musibau, H. O. (2020). Modelling external debt – growth nexus: how relevant is governance? *Journal of Financial*

- Crime*, 27(4), 1323–1340. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2020-0078>
- Swaramarinda, Darma; Indriani, S. (2011). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.51877/mnjm.v4i1.192>
- Syaparuddin, Umiyati, E., & Kusuma, J. (2015). Pengaruh Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(01), 206–220.
- Tambunan, K., Harahap, I., & Marliyah, M. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6066>
- Ulfa, S., & Zulham, T. (2017). *Analisis Utang Luar Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Salawati Ulfa 1* , T. Zulham 2 1*. 2(1), 144–152.
- Wahyudi, H., & Astuti, N. D. (2022). Perbankan Umum Syariah Jangka Panjang Dan Pendek Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Error Correction Model). *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 129–145. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i2.1417>
- Wardani, M. R. & L. D. (2020). Indonesian Journal of Islamic Economics Research. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 2(2), 70–84. <https://www.academia.edu/download/70097852/1647.pdf>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Wulandari, I., & Pratama, A. A. N. (2022). ... Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 33013309. <https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jei/article/view/6501>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>

Zakiah, Z., & Purnomo, A. (2019). Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Perekonomian Nasional Dalam Prespektif Ekonomi Syariah. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 133–149.